

**ANALISIS PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN  
NIRLABA BERDASARKAN ISAK 355  
(Studi Kasus pada Masjid Miftahul Khair, Kec.  
Bontonompo, Kab. Gowa)**

**SKRIPSI**



**ITA PURNAMASARI  
105731121520**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:**

**ANALISIS PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN  
NIRLABA BERDASARKAN ISAK 355  
(Studi Kasus Pada Masjid Miftahul Khair, Kec. Bontonompo  
Kab. Gowa)**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan oleh:**

**ITA PURNAMASARI**

**10573112152**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

**MAN JADDA WAJADA**

***“Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Maka Akan Berhasil”***

### **PERSEMBAHAN**

**Puji syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik.  
Alhamdulillah Rabbil’alamin**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk diriku sendiri,  
keluargaku yang tercinta, orang-orang yang saya sayangi  
dan almamaterku**

### **PESAN DAN KESAN**

**Terimakasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini juga untuk seluruh insan Universitas Muhammadiyah Makassar**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan ISAK 355 (Studi Kasus Pada Masjid Miftahul Khair Kec. Bontonompo, Kab. Gowa)

Nama Mahasiswa : Ita Purnamasari  
No. Stambuk/ NIM : 105731121520

Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa penelitian ini telah diperiksa dan diujikan didepan panitia Penguji Seminar Hasil strata (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar

**Makassar, Mei 2024**

Menyetujui

Pembimbing I

Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, SE., M.Ai  
NIDN: 0906126701

Pembimbing II

Mira, SE., M.Ak., Ak  
NIDN: 0903038803

Mengetahui:

Dekan

Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si  
NBM: 651 507

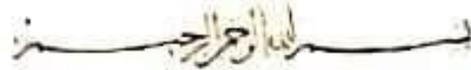
Ketua Program Studi Akuntansi

Mira, S.E., M.Ak., Ak  
NBM: 128 6844



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar*



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama Ita Pumamasari 105731121520 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 0006/SK-Y/62201/091004/2024 M, Tanggal 16 Zulkaidah 1445 H /25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna gelar **Sarjana Akuntansi** pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Zulkaidah 1445 H  
25 MEI 2024 M

**PANITIA UJIAN**

- |   |               |  |
|---|---------------|--|
| 1 | Pengawas umum | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag<br>(Rektor Unismuh Makassar)   |
| 2 | Ketua         | Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si<br>(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)  |
| 3 | Sekretaris    | Agusdiwana Suarni, S.E., M. Acc<br>(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)   |
| 4 | Penguji       | 1. Dr. Syamsuddin, S.Pd., M. Ak<br>2. Andi Arman, SE., M.Si., Ak., CA<br>3. Mira, SE., M. Ak., Ak<br>4. Sitti Zulaeha, S.Pd., M.Si |

Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.  
NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung Iqra 11 7 Tel (0411) 866972 Makassar*

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ita Purnamasari  
Stambuk : 105731121520  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan ISAK 355 (Studi Kasus Pada Masjid Miftahul Khair, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa)

Dengan ini menyatakan bahwa

**Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.**

Dengan pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Mei 2024



g membuat pernyataan

**Ita Purnamasari  
NIM: 105731121520**

Diketahui oleh



**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.  
NBM : 651 507**

Ketua Program Studi,

**Mira, S.E., M.Ak., Ak  
NBM: 128 6844**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR

Sebagai sivitas akademis Universitas Muhammadiyah Makassar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ita Purnamasari  
NIM : 105731121520  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar **Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah yang berjudul

**Analisi Penerapan Pelaporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan ISAK 355**

**(Studi Kasus Pada Masjid Miftahul Khair, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa)**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) Dengan hak Bebas Royalti Noneklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Makassar, Mei 2024

Yang membuat pernyataan,



METRAL  
GMEF2ALX140124179

**Ita Purnamasari**  
**NIM: 105731121520**

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberika kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan ISAK 355” Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Bapak Tamiruddin dan Ibu Ida yang senantiasa memberi dukungan dan semangat untuk penulis. Serta Kakakku tercinta Irzan Efendy yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga atas segala nasehat dan dukungan baik dari materi ataupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis menyelesaikan studi ini. Semoga apa yang telah diberikan menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan di akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihan. Begitu pula penghargaan yang setinggi tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Mira, SE.,M.Ak.Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus pembimbing II yang senantiasa memberikan waktu untuk bimbingan dan mengarahkan penulis hingga skripsi selesai dengan baik
4. Bapak Masrullah SE.,M.Ak selaku Sekertaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar
5. Bapak Dr. Chairul Ihsan Burhanuddin, S.E., M.Ak selaku pembimbing I yang berkenan membantu selama penyusunan skripsi.
6. Bapak/Ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada Narasumber penelitian yang telah meluangkan waktunya secara sukarela untuk membantu dalam penyusunan tugas akhir ini
10. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan Skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Makassar, Mei 2024

Ita Purnamasari



## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Tinjauan Teori .....	9
1. <i>Syariah Enterprise teori</i> .....	9
2. Akuntabilitas Pelaporan Keuangan .....	12
3. Pengelolaan Keuangan Masjid .....	16
4. Standar Akuntansi Keuangan.....	18
B. Penelitian Terdahulu .....	26
C. Kerangka Konsep .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Fokus Penelitian .....	32
C. Situs dan Waktu Penelitian .....	33
D. Jenis dan Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Metode Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian .....	41
C. Pembahasan .....	57
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>61</b>
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran .....	61
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>65</b>

## DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
<b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu .....	21
<b>Tabel 4.1</b> Mutasi Kas Masjid Miftahul Khair .....	48
<b>Tabel 4.2</b> Laporan Aktivitas .....	52
<b>Tabel 4.3</b> Laporan Neraca .....	54
<b>Tabel 4.4</b> Laporan Ekuitas .....	55
<b>Tabel 4.5</b> Catatan Atas Laporan Keuangan .....	56



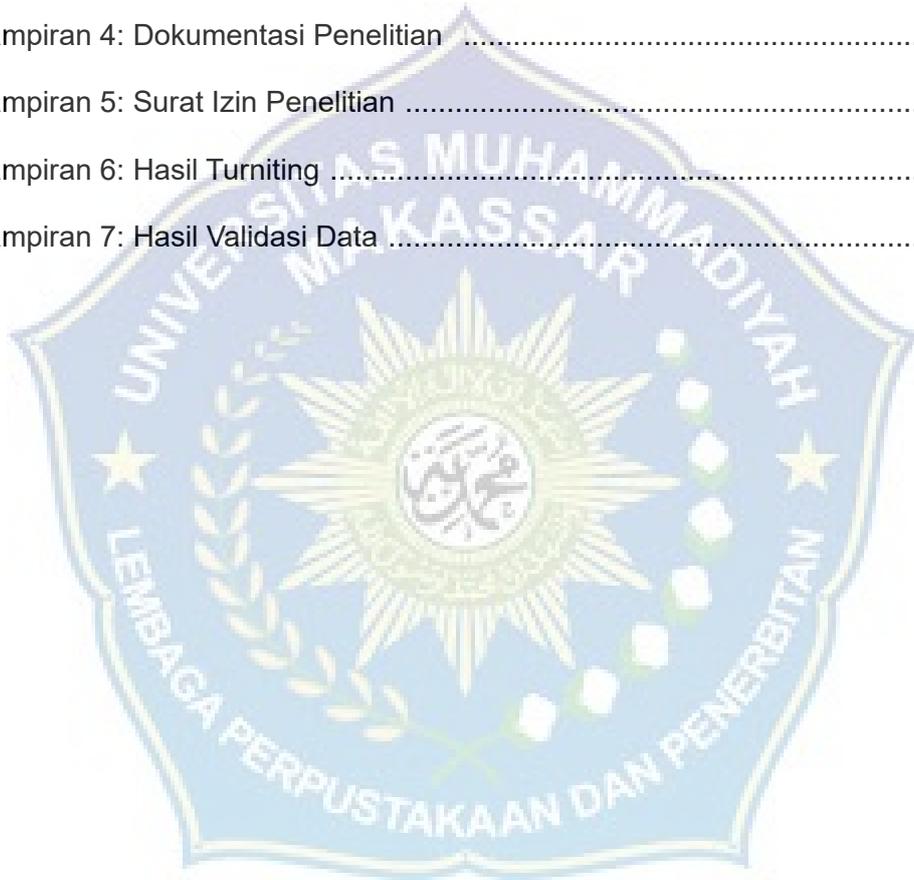
## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
<b>Gambar 2.1</b> Kerangka Konsep .....	26
<b>Gambar 4.1</b> Struktur Organisasi .....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
Lampiran 1: Pedoman Wawancara .....	67
Lampiran 2: Transkrip Wawancara .....	68
Lampiran 3: Mutasi Kas Masjid Miftahul Khair Tahun 2023 .....	70
Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian .....	73
Lampiran 5: Surat Izin Penelitian .....	78
Lampiran 6: Hasil Turniting .....	81
Lampiran 7: Hasil Validasi Data .....	92



## ABSTRAK

**ITA PURNAMASARI. 2024. Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan ISAK 355 (Studi Kasus Pada Masjid Miftahul Khair, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa). Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Chairul Ihsan Burhanuddin dan Mira**

Penelitian ini bertujuan untuk membentuk penyusunan pelaporan dan membantu pelaksanaan penerapan pelaporan keuangan nirlaba pada Masjid Miftahul Khair, Desa Bontolangkasa Selatan, Kab. Gowa. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh dari wawancara kepada responden. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan mencakup data primer dan data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian data dengan menggunakan observasi dan wawancara mengenai penerapan pelaporan keuangan nirlabada berdasarkan ISAK 355 maka penulis menarik kesimpulan yaitu: Penyusunan pelaporan keuangan nirlaba pada Masjid Miftahul Khair Desa Bontolangkasa Selatan, Kab. Gowa masih sangat sederhana, laporan yang dibuat yaitu mutasi kas berupa uang masuk dan uang keluar dana saldo kas yang masih ada, dan Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada masjid Miftahul Khair belum sesuai ISAK 35 dan dibntu didampingi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu Laporan Aktivitas, Laporan aset netto, Arus kas, CALK.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Organisasi Nirlaba, ISAK 355, Akuntansi Masjid

## ABSTRACT

**ITA PURNAMASARI. 2024. *Analysis of the Implementation of Non-Profit Financial Reporting Based on ISAK 355 (Case Study of the Miftahul Khair Mosque, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa). Thesis. Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Chairul Ihsan Burhanuddin and Mira***

*This study aims to shape the preparation of reporting and assist the implementation of the application of non-profit financial reporting at the Miftahul Khair Mosque, South Bontolangkasa Village, Kab. Gowa. The type of research used in this research is descriptive using a qualitative approach obtained from interviews with respondents. In this study the data sources used include primary data and secondary data. Based on the results of data research using observations and interviews regarding the application of non-profit financial reporting based on ISAK 355, the authors draw conclusions, namely: The preparation of non-profit financial reporting at the Miftahul Khair Mosque, South Bontolangkasa Village, Gowa Regency is still very simple, the reports made are cash mutations in the form of money in and money out of cash balances that still exist, and the Application of Financial Statement Preparation at the Miftahul Khair mosque is not in accordance with ISAK 35 and is assisted in preparing financial reports according to ISAK 35, namely Activity Reports, Net asset reports, Cash flows, CALK.*

**Keywords:** *Financial Statements, Non-Profit Organization, ISAK 355, Mosque Accounting*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Memberdayakan organisasi merupakan suatu sistem yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi antara komponen satu dengan komponen yang lainnya untuk menciptakan suatu output. Organisasi merupakan sebuah kesatuan sosial yang terbentuk dari adanya sekelompok individu yang saling berinteraksi antara satu sama lain yang membentuk suatu pola yang terstruktur dengan cara tertentu yang membuat setiap anggota yang ada di dalamnya memiliki tugas serta fungsinya masing-masing, menjadi kesatuan yang memiliki tujuan tertentu serta memiliki batas-batas yang jelas sehingga organisasi tersebut dapat secara tegas dipisahkan dari lingkungannya (Sahputra et al., 2022).

Organisasi tempat ibadah sama dengan organisasi keagamaan. Secara etimologis organisasi keagamaan dapat diartikan sebagai organisasi yang fokus gerakannya terkait dengan agama tertentu, yang menyangkut juga permasalahan ibadah atau menjalankan segala kewajiban kepada Tuhan terkait agama atau kepercayaan tertentu. Masjid merupakan institusi yang memiliki kedudukan dan peran yang sangat strategis di dalam Islam. Masjid tidak hanya bertujuan untuk tempat melakukan ibadah, akan tetapi masjid juga dapat berfungsi untuk kegiatan-kegiatan yang bersifat sosial lainnya. Namun, fakta yang terjadi hingga saat ini tempat ibadah hanya dijadikan sebagai tempat untuk melakukan atau melayani aktivitas ritual peribadatan, seperti sholat, berdoa, berdzikir dan lain sebagainya. Padahal, apabila disadari

masjid memiliki peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, bahkan tidak kalah strategisnya dengan jenis organisasi publik lainnya (Azwari, 2018).

Masjid sebagai titik sentral dalam kehidupan umat muslim, Sejarah juga mencatat, bahwa masjid Nabawi oleh Rasulullah difungsikan sebagai: (1) pusat ibadah; (2) pusat pendidikan dan pengajaran; (3) pusat penyelesaian problematika umat dalam aspek hukum (peradilan); (4) pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui Baitul Mal (ZISWAF); (5) pusat informasi Islam; (6) Bahkan pernah sebagai pusat pelatihan militer dan urusan-urusan pemerintahan Rasulullah. Masih banyak fungsi masjid yang lain. Singkatnya, pada zaman Rasulullah, masjid dijadikan sebagai pusat peradaban Islam (Rasyid et al., 2023).

Akuntansi masjid sebagai organisasi nirlaba tampaknya penting untuk diterapkan. Organisasi nirlaba adalah organisasi yang memiliki tujuan non-komersial tanpa mengorbankan rasa hormat demi keuntungan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyusun laporan keuangan masjid karena laporan keuangan tersebut menunjukkan dan memperlihatkan bagaimana pengelolaan keuangan tersebut dilakukan (Efrida et al., 2023).

Sumber dana yang diperoleh oleh masjid dapat berasal dari donasi, kotak sumbangan keliling yang bisa dikatakan zakat, infaq dan shodaqoh atau yang lainnya dari masyarakat. Dari sumber dana tersebut, ta'mir seharusnya dapat menyajikan laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan informasi lain yang diperlukan dalam pertanggungawaban. berasal dari umat muslim yang bersifat sukarela dan ikhlas walaupun tidak menutup kemungkinan bantuan juga berasal dari pihak

luar. Pengumpulan sumber dana dari masyarakat berasal dari zakat, infak dan sedekah, pendapatan dari kotak parkir, pendapatan sewa wakaf, sumbangan dari pemerintah, kontribusi peserta lomba dan lain-lain sesuai dengan ajaran islam (Azwari, 2018).

Akuntansi merupakan bahasa bisnis yang memberikan informasi tentang kondisi bisnis dan hasil usahanya pada suatu waktu atau periode tertentu. akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dengan cara tertentu dan dalam ukuran moneter transaksi dan kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan dan termasuk menafsirkan hasil-hasilnya. Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa yang memiliki fungsi memberikan informasi kuantitatif umumnya dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang dimaksudkan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang digunakan dalam memilih diantara beberapa alternatif pilihan (Harahap, 2015).

Dalam mengembangkan manajemen keuangan organisasi nirlaba, sangat penting bahwa pelaporan keuangan organisasi nirlaba memiliki landasan atau standar akuntansi yang jelas sebagai pedoman. Standar akuntansi terkait pelaporan keuangan oleh organisasi nirlaba terus ditingkatkan. Diawali dengan Standar Laporan Keuangan (PSAK) No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba yang disetujui rapat Komite Standar Akuntansi Keuangan tanggal 20 Desember 1997 dan oleh Dewan Pusat Ikatan Akuntan Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia) tanggal 23 Desember, 1997. Kemudian PSAK revisi No. 45 disetujui oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 8 April 2011. Sampai saat ini diubah menjadi Interpretasi Standar Akuntansi (ISAK) No. 35 yang mengatur

penyajian laporan keuangan subjek tunjangan yang tidak bersertifikat keuangan Standard Board tanggal 26 September 2018 dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2018).

ISAK No. 35 menstandarkan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, terlepas dari bentuk hukum organisasi tersebut. Ponto mendefinisikan organisasi nirlaba sebagai organisasi yang tujuan utamanya adalah tujuan non komersial tanpa keuntungan (Lasfita & Muslimin, 2020). Organisasi yang bekerja dengan dana dari donatur dan tidak mengharapkan keuntungan telah mengklasifikasikan masjid tersebut sebagai organisasi nirlaba non pemerintahan. Oleh karena itu, laporan keuangan masjid juga harus diuji dengan mengikuti pemaparan dalam ISAK No. 35. Dalam perkembangan pengelolaan keuangan entitas nonlaba sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba. Standar akuntansi keuangan tentang pelaporan keuangan entitas nonlaba terus mengalami perbaikan.

Permasalahan yang sering terjadi pada mesjid, meski sudah membuat laporan keuangan, namun hanya sebatas penerimaan dan pengeluaran kas saja dan tidak terorganisir dengan baik. Bukti transaksi tidak disusun berdasarkan kegiatan aliran kas dan jenis kegiatannya. Bahkan, ada beberapa yang ditemukan tidak ada bukti transaksinya. Pelaporan keuangan masjid sering menghadapi dilema apakah akan menegakkan standar profesionalisme dan akuntabilitas atau bergantung pada niat baik manajer atau administrator untuk memenuhi permintaan. Pada umumnya masyarakat

berkeinginan untuk lebih profesional, tidak menghilangkan rasa saling percaya yang telah terjalin sebelumnya antara pengurus atau pengelola. Sering kali, pengurus atau pengurus masjid menolak perubahan karena mereka percaya hal itu akan mengikis rasa saling percaya yang kuat (Diviana dkk., 2020).

Akuntansi masjid sebagai organisasi nirlaba nampaknya menjadi penting untuk diimplementasikan. ISAK No. 35 sendiri menunjukkan bahwa alasan pentingnya pengarsipan laporan keuangan organisasi nirlaba ini adalah untuk mengetahui bahwa manajemen bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya organisasi yang dipercayakan kepada mereka dan untuk memberikan informasi tentang status posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas berguna untuk membuat keputusan keuangan.

Adapun penelitian sebelumnya dilakukan (Efrida Sari Ramayani et al., 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Al-Ihsan masih menggunakan metode yang sederhana. Yang mana dalam pencatatan hanya akan dilakukan jika pemasukan dan pengeluaran bersifat tunai. Selanjutnya, nominal cash in dan cash out beserta totalnya akan dilaporkan setiap hari jumat. Dalam proses penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Ihsan yang disusun berdasarkan ISAK No. 35, dihasilkan laporan yang lebih teratur dan detail tidak hanya mengenai kas masuk dan kas keluar. (Isak et al., 2023) hasil penelitiannya ini menunjukkan bahwa Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan belum sepenuhnya menerapkan ISAK No 35. Dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan tidak menerapkan laporan posisi keuangan, laporan Penghasilan komprehensif dan laporan

perubahan asset neto berdasarkan standar ISAK No 35 tetapi hanya membuat dua laporan yaitu Laporan Arus Kas dan Catatan Atas laporan Keuangan. (Sobari, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masjid yang berada di sekitar Kelurahan Kebon Gedang Bandung dalam pelaporan keuangan tidak menerapkan pelaporan keuangan sesuai ISAK No. 35. Masjid hanya melakukan pencatatan arus kas keluar masuk dan saldo akhir. (Maulana et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah masih menggunakan metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar (basis kas). Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar, dan total kas dilaporkan setiap hari Jum'at dengan cara disampaikan menggunakan microphone Masjid. Kemudian penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah yang disusun berdasarkan ISAK No. 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata. (Erawati et al., 2021) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Laporan keuangan Rumah X belum sesuai dengan Interpretasi Stantar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. (2) Rumah Sakit X belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto dan ada beberapa istilah dalam penyajian laporan keuangannya yang masih harus disesuaikan dengan ISAK 35. Penelitian ini yang membedakan dengan penelitian sebelumnya yaitu objek penelitian dan lokasi penelitian.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengangkat judul ***“Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Nirlaba***

***Berdasarkan ISAK 355 (Studi Kasus pada Masjid Miftahul Khair, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa)”.***

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti dapat merumuskan masalah dengan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk penyusunan pelaporan keuangan nirlaba pada Masjid Miftahul Khair Desa Bontolangkasa Selatan, Kab. Gowa?
2. Bagaimana penerapan pelaksanaan penyusunan laporan keuangan nirlaba berdasarkan ISAK 355 pada Masjid Miftahul Khair, Desa Bontolangkasa Selatan, Kab. Gowa?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bentuk penyusunan pelaporan keuangan nirlaba pada Masjid Miftahul Khair, Desa Bontolangkasa Selatan, Kab. Gowa.
2. Untuk mengetahui dan membantu pelaksanaan penerapan pelaporan keuangan nirlaba berdasarkan ISAK 355 pada Masjid Miftahul Khair, Desa Bontolangkasa Selatan, Kab. Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini diharapkan menambah dan mengembangkan wawasan pengetahuan serta meningkatkan pemahaman mengenai bagaimana penerapan pelaporan keuangan nirlaba berdasarkan ISAK 355 pada Masjid.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan atau pegangan bagi pengelola mesjid dalam melakukan pencatatan transaksi baik itu pemasukan dan pengeluaran mesjid sebagai salah satu bentuk organisasi nonprofit yang digunakan sebagai sarana ibadah dan kegiatan umat.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

##### 1) *Syariah Enterprise Theory*

Keberadaan suatu perusahaan secara langsung maupun tidak langsung memiliki dampak yang dirasakan tidak hanya bagi para pemegang saham (shareholders) namun juga bagi para pemangku kepentingan (stakeholders) lainnya seperti pegawai, pelanggan, pemerintah, masyarakat, dan lingkungan. Dampak tersebut dapat berupa dampak yang menguntungkan namun juga dapat berupa dampak yang justru merugikan. Tujuan utama dari kegiatan yang dilakukan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, karena laba sangat berperan dalam menjaga kelangsungan hidup perusahaan sesuai dengan prinsip going concern. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dengan mengelola aktivitas bisnisnya secara efektif, efisien, dan ekonomis. Perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan penjualan saja dalam meningkatkan pendapatan dan memperoleh laba tanpa memperhatikan kepedulian terhadap lingkungan dan sosialnya.

*Syariah Enterprise Theory* menyatakan bahwa hakekat kepemilikan utama berada pada kekuasaan Allah, sementara manusia hanya diberi hak untuk mengelola (khalifa fil ardhi). Manusia diharuskan mempertanggungjawabkan seluruh aktivitas kepada Allah secara vertikal, dan kemudian dijabarkan lagi dalam bentuk pertanggungjawaban secara

horizontal kepada umat manusia lain serta pada lingkungan alam. Konsep *Enterprise Theory* menunjukkan bahwa kekuasaan ekonomi tidak lagi berada di satu tangan, melainkan berada pada banyak tangan, yaitu stakeholder.<sup>3</sup> Oleh karena itu *enterprise theory* direkomendasikan untuk suatu sistem ekonomi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai syariah mengingat syariah melarang beredarnya kekayaan hanya di kalangan tertentu saja. Tetapi, dalam konsep syariah belum. Mengakui adanya partner tidak langsung yang memberikan kontribusi ekonomi karena partner tidak langsung ini mempunyai hak atas nilai tambah yang telah diperoleh perusahaan. *Enterprise theory* merupakan teori yang mengakui adanya pertanggungjawaban tidak hanya kepada pemilik perusahaan saja melainkan kepada kelompok stakeholders (Sri wahyuni & et.al, 2021).

*Syariah Enterprise Theory* merupakan penyempurnaan teori yang mendasari *enterprise theory* sebelumnya. Aksioma penting yang mendasari penetapan konsep Shari'ah *Enterprise Theory* adalah Allah sebagai sumber amanah utama dan sumber daya yang dimiliki para stakeholders. Sumber daya tersebut melekat suatu tanggungjawab dalam penggunaan, cara dan tujuan yang ditetapkan sang pemberi amanah. Haryadi menyatakan bahwa pihak yang menerima pendistribusian nilai tambah dalam teori ini diklasifikasikan menjadi dua golongan yakni *direct participants* dan *indirect participant*. *Direct participants* adalah pihak yang terkait langsung dengan bisnis perusahaan sedangkan *indirect stakeholders* adalah pihak yang tidak terkait langsung dengan bisnis Perusahaan (Purwanti & Riyanto, 2020).

Menurut (Sri wahyuni & et.al, 2021) Karakteristik *Syariah Enterprise Theory*, diantaranya adalah:

- a. Bentuk tanggungjawab perusahaan secara vertikal, yaitu terhadap Allah SWT, ditunjukkan dengan mengungkapkan laporan Corporate Social Responsibility atau laporan pertanggungjawaban sosial mengenai apa saja yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan utama mendapat ridho dari Allah SWT
- b. Laporan pertanggungjawaban sosial yang telah disajikan oleh perusahaan hendaknya dalam bentuk yang mudah dimengerti (understandable) oleh semua pihak yang berkepentingan, karena menyajikan laporan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan oleh para stakeholder merupakan kewajiban perusahaan.
- c. Laporan pertanggungjawaban sosial bersifat wajib (mandatory) untuk mewujudkan tujuan syariah, yaitu Allah memerintahkan untuk mengatur dan menata hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengelola hubungan antar manusia.
- d. Dalam laporan pertanggungjawaban sosial, informasi yang disajikan selain mengandung dimensi material juga harus mengandung dimensi spiritual, karena dimensi spiritual dapat membimbing manusia untuk menjadi beriman dan bertakwa kepada Allah dan dimensi material membantu untuk memecahkan masalah kehidupan agar dapat mencapai

kemajuan. Dengan demikian laporan pertanggungjawaban nantinya akan berguna bagi kepentingan para stakeholder

- e. Informasi yang disajikan dalam laporan pertanggungjawaban sosial harus berisikan informasi yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

## 2) Akuntabilitas Pelaporan Keuangan

Akuntabilitas merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Sasaran pertanggungjawaban ini adalah laporan keuangan yang disajikan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku mencakup penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang oleh instansi pemerintah (Syafitri et al., 2023). Akuntabilitas adalah amanah. Amanah merupakan sesuatu yang dipercayakan kepada orang lain untuk digunakan sebagaimana mestinya sesuai dengan keinginan yang mengamanahkan Artinya bahwa pihak yang mendapat amanah tidak memiliki hak penguasaan (pemilikan) mutlak atas apa yang diamanahkan Namun, memiliki kewajiban untuk memelihara amanah tersebut dengan baik dan memanfaatkannya sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi Amanah (Widyanti, et al., 2020).

Individu-individu atau penguasa yang dipercaya dituntut untuk melakukan akuntabilitas yaitu menjalankan kewajiban-kewajiban dalam mengelola sumber daya publik yang menjadi amanah dan diharap untuk mempertanggungjawabkannya. Konsep amanah saling berkaitan dengan prinsip pertanggungjawaban atau akuntabilitas. Amanah merupakan hasil kesepakatan manusia dengan sang pencipta bagi umat muslim sejak

dalam kandungan (Noviana, 2019). Akuntabilitas merupakan suatu pertanggungjawaban dalam manajemen atau dapat diartikan sebagai pertanggungjawaban dari pemberi amanah kepada penerima amanah atas pengelolaan sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya baik secara vertikal maupun horizontal (Rahma et al., 2023).

Akuntabilitas adalah tanggung jawab untuk mengelola sumber daya dan menerapkan kebijakan yang didelegasikan kepada entitas pelapor untuk mencapai tujuan yang diidentifikasi secara teratur. Akuntabilitas adalah suatu bentuk di mana suatu entitas mengambil tanggung jawab yang diperoleh, terutama dalam mengelola keuangan suatu entitas atau organisasi dan sering digunakan oleh pengguna informasi keuangan entitas dari luar entitas. Tolak ukur untuk menilai tujuan dan mencapainya untuk organisasi disebut akuntabilitas (Rahma et al., 2023).

Akuntabilitas memiliki 5 aspek yang, diantaranya adalah:

1) Akuntabilitas adalah timbal balik

Akuntabilitas merupakan hubungan timbal balik dan komunikasi dua arah dan dapat dikatakan sebuah kesepakatan antara satu pihak dengan pihak lainnya.

2) Akuntabilitas berfokus pada hasil

Akuntabilitas dalam struktur organisasi dilihat dari outcome bukan berdasarkan input ataupun output.

3) Akuntabilitas membutuhkan pelaporan

Dalam akuntabilitas pelaporan merupakan suatu hal yang sangat penting. Konsekuensi sangat penting bagi akuntabilitas. Tanggungjawab merupakan kata kunci yang tepat untuk

mendefinisikan akuntabilitas. Maka dari itu tanggungjawab mengindikasikan kewajiban dan kewajiban memicu konsekuensi.

#### 4) Akuntabilitas mendatangkan hasil

Tujuan dari akuntabilitas salah satunya adalah meningkatkan kinerja dan bukan untuk mencari kesalahan serta memberi hukuman.

Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban suatu pengelola keuangan (pihak yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola sumber daya) untuk mempertanggungjawabkan (melaporkan dan mengekspos sumber serta penggunaan keuangan) segala bentuk aktivitas di Masjid kepada jamaah atau pihak yang berkepentingan mulai dari aktivitas pencatatan hingga penyampaian atau pengungkapan laporan keuangan (Malumperas et al., 2021). Dalam akuntabilitas, mekanisme pencatatan dan pelaporan merupakan hal yang penting. Berdasarkan informasi dan keterangan yang diperoleh penulis dalam pelaksanaan wawancara kepada informan, serta telaah analisis data yang dilakukan, sehingga didapatkan temuan berupa mekanisme akuntabilitas yang meliputi penjelasan tentang sumber dana, pengeluaran operasional, mekanisme penerimaan dana, pencatatan dan pelaporan keuangan sampai media transparansi yang digunakan (Ningsih, et al., 2023).

Akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dapat dilihat dari bagaimana pengelola dan bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan keuangan. Pengelola dituntut untuk melakukan pencatatan keuangan secara akuntabel dengan menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 agar dapat mempertanggungjawabkan kewajibannya, meningkatkan efisiensi dan efektivitas kinerja dan dapat

mencegah penyalagunaan kekuasaan. Melakukan pencatatan secara akuntabel juga dibutuhkan untuk mempertahankan kepercayaan jamaah kepada pengelola keuangan.

Menurut (Syafitri et al., 2023) Prinsip-prinsip akuntabilitas yaitu sebagai berikut :

- 1) Harus ada komitmen dari pimpinan dan seluruh anggota organisasi untuk melakukan pelaksanaan misi agar akuntabel.
- 2) Harus merupakan sistem yang dapat menjamin penggunaan sumberdaya secara konsisten.
- 3) Harus berorientasi pada pencapaian visi dan misi serta hasil dan manfaat yang diperoleh.
- 4) Harus dapat menunjukkan tingkat pencapaian tujuan dan sasaran yang ditetapkan.
- 5) Harus jujur, objektif transparan dan inovatif sebagai katalisator perubahan dan manajemen organisasi dalam bentuk pemutakhiran metode dan teknik pengukuran kinerja penyusunan laporan akuntabilitas

Kewajiban penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat (principal) (Afifah, et.al 2021). Akuntabilitas publik juga dapat diartikan sebagai kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi

tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan Amanah. Akuntabilitas publik merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dari penerima atau pelaksana tugas (agen) berupa laporan atas segala aktivitas yang telah dilaksanakan kepada pemberi tugas (principal) (Sari et al., 2018).

### 3) Pengelolaan Keuangan Masjid

Pada umumnya manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai pengorganisasian kekayaan yang ada pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai organisasi tersebut. Dengan kata lain, kegiatan untuk memperoleh dan menggunakan dana dengan tujuan meningkatkan atau memaksimalkan nilai organisasi. “Dalam konteks organisasi peribadatan, manajemen keuangan organisasi peribadatan adalah usaha yang dilakukan pengelola tempat peribadatan dalam menggunakan dana umat sesuai dengan ketentuan dalam ajaran agama dan kepentingan umat beragama, serta bagaimana memperoleh dana dari umat dengan cara-cara yang dibenarkan oleh agama) (Khairaturrahmi et al., 2018).

Pengelolaan keuangan masjid yang baik, juga merupakan salah satu faktor utama dalam upaya menjaga kelangsungan hidup dan memakmurkan masjid. Hal ini dikarenakan, masjid juga memerlukan ketersediaan dana yang tidak sedikit setiap bulannya. Dana-dana tersebut diperlukan untuk mendukung kegiatan peribadatan, keagamaan, pengadaan sarana dan prasarana, dan pengembangan masjid. Ini merupakan tanggung jawab para pengurus masjid (takmir) untuk memikirkan, mencari, dan mengumpulkan dana untuk kepentingan masjid

(Syafitri et al., 2023). Transparansi merupakan keterbukaan dalam memberikan informasi keuangan yang dimiliki atas pertimbangan masyarakat atau jama'ah memiliki hak atas informasi tersebut (Haryanti et al., 2019).

Pengelolaan keuangan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam menggerakkan bawahannya yang bertugas dalam bidang keuangan untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan atau penganggaran, pencatatan, pengeluaran serta pertanggungjawaban. Segala bentuk kegiatan administratif yang dilakukan dalam bentuk beberapa tahapan yang meliputi: perencanaan, penyimpanan, penggunaan, pencatatan serta pengawasan 5 yang kemudian diakhiri dengan pertanggungjawaban (pelaporan) terhadap siklus keluar masuknya dana atau uang dalam sebuah organisasi pada kurun waktu tertentu. Dengan dilakukannya setiap tahapan dalam pengelolaan keuangan maka fungsi dasar dan tujuan dari pelaksanaan pengelolaan keuangan dapat optimal (Nurjannah, 2018).

Pengelolaan keuangan masjid dilakukan oleh seseorang yang bertugas dalam bidang keuangan yang diberi amanah langsung oleh seorang pemimpin untuk menyusun serta mengelola keuangan yang sesuai dengan unsur-unsur peran manajemen dimulai dengan perencanaan hingga pertanggungjawaban. Penerimaan dan pengeluaran kas serta pertanggungjawabannya menjadi salah satu bentuk tindakan pengelolaan keuangan yang bersifat administratif. Sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola keuangan pencatatan laporan keuangan dilakukan agar dapat meningkatkan kepercayaan jamaah kepada

pengurus masjid terutama bagi pengelola keuangan agar menggunakan dan mengelola dana masjid dengan sebaik mungkin (Rahma et al., 2023).

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan keuangan masjid adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan masjid. Sumber-sumber penerimaan masjid berasal dari sumbangan dari masyarakat dan jamaah dalam bentuk infaq dan sedekah yang diperoleh kebanyakan pada saat pelaksanaan shalat jumat. Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan yang berasal dari perorangan yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Dalam organisasi masjid, pengelolaan keuangan dan administrasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola masjid. Jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus masjid orang yang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Akan tetapi, jika pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tidak baik, maka akan berakibat timbulnya fitnah dan pengurusnya akan dinilai sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan bertanggungjawab.

#### 4) Standar Akuntansi Keuangan

ISAK No. 35 menstandarkan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, terlepas dari bentuk hukum organisasi tersebut. Pontoh mendefinisikan organisasi nirlaba sebagai organisasi yang tujuan

utamanya adalah tujuan non komersial tanpa keuntungan. ISAK No. 35 yang diberikan oleh DSAK kepada organisasi nirlaba juga berlaku untuk penyampaian laporan kegiatan keuangan di masjid. Menurut SAK (Standar Akuntansi Syariah) yang dikeluarkan oleh IAI tahun 2016, memuat tujuan laporan keuangan akuntansi syariah adalah menyediakan informasi yang berhubungan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna untuk pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik. Organisasi yang bekerja dengan dana dari donatur dan tidak mengharapkan keuntungan telah mengklasifikasikan masjid tersebut sebagai organisasi nirlaba non pemerintahan. Oleh karena itu, laporan keuangan masjid juga harus diuji dengan mengikuti pemaparan dalam ISAK No. 35 (Efrida Sari Ramayani et al., 2023).

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 merupakan standar khusus untuk organisasi nirlaba. Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan (Hardiliani et al., 2022). Laporan keuangan yang disajikan oleh entitas nirlaba menurut PSAK 45 terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan
- 2) Laporan Aktivitas
- 3) Laporan Arus Kas
- 4) Catatan Atas Laporan Keuangan

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan standar khusus untuk entitas nonlaba. Standar ini disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Pada saat pengesahan ISAK 35 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) juga menerbitkan PPSAK (Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan) 13 yang berisi pencabutan PSAK 45 pelaporan entitas nirlaba (Erawati et al., 2021).

Menurut (Djailani & Rondonuwu, 2022) penerapan adalah cara atau hasil. Senada dengan hal tersebut menyatakan bahwa penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

1. Adanya program yang dilaksanakan
2. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut
3. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggungjawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Perubahan istilah terjemahan atas kata “Not-for-Profit” sebelumnya dalam PSAK 45 diterjemahkan sebagai “Nirlaba” namun kemudian dirubah oleh DSAK IAI dalam ISAK 35 menjadi Non Laba dengan dasar bahwa sesungguhnya aktivitas utamanya tidak berorientasi mencari laba namun bukan berarti tidak menghasilkan laba (nirlaba). Karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan terletak pada cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya. Organisasi memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi yang bersangkutan. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis, contohnya penerimaan sumbangan. Pada beberapa bentuk organisasi nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, organisasi tersebut (Djailani & Rondonuwu, 2022).

Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 meliputi:

- 1) Laporan Posisi Keuangan

Menurut (Erawati et al., 2021) laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset bersih entitas dalam

periode tertentu. Dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba terdapat:

a. Aset

Aset adalah sumber daya yang memiliki nilai ekonomis serta mampu menunjang kegiatan entitas, dapat dihitung dengan nominal ketika memperoleh dan dihitung nilai wajarnya sesuai kondisi objektif. Pada umumnya aset sendiri terdiri atas: 1. Kas dan setara kas, 2. Piutang, 3. Persediaan, 4. Sewa, 5. Instrument keuangan dan investasin jangka Panjang, 6. Aset lainnya yang berupa tanah, gedung, peralatan yang menunjang kegiatan entitas.

b. Liabilitas

Liabilitas atau hutang merupakan kewajiban entitas kepada pihak lain yang belum diselesaikan, hutang merupakan sumber dana yang digunakan untuk menunjang kegiatan entitas dan diperoleh dari kreditur. Liabilitas terdiri dari:

1. Hutang,
2. Pendapatan diterima dimuka,
3. Hutang lainnya,
4. Dan hutang jangka Panjang.

c. Aset neto

Aset neto pada umumnya merupakan modal yang didapat dari aset dikurangi liabilitas. Tetapi, dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba aset neto terbagi menjadi dua jenis yaitu:

1. Aset Neto tanpa Pembatasan

2. Aset Neto dengan Pembatasan

- 2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini digunakan untuk menunjukkan surplus atau defisit dan komprehensif lain suatu entitas. Laporan ini menunjukkan keuntungan atau kerugian entitas selama periode tertentu, didalamnya juga terdapat penghasilan dan beban entitas dalam satu periode. Laporan penghasilan komprehensif atau laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban dan laba/rugi neto.

- 3) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (donatur) dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Didalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan aset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada.

- 4) Laporan Arus Kas

Didalamnya memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran suatu entitas dalam satu periode tertentu. Menurut SAK ETAP, didalam laporan arus kas terdapat beberapa informasi mengenai:

- a. Aktivitas operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, maupun penunjang atas laporan keuangan pokok yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya. CALK ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan. CALK memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto.

Menurut PSAK 1 Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggungjawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

DK01. Pernyataan yang mengatur penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam kelompok standar (tier) yang sama dapat menimbulkan inkonsistensi pengaturan serta ketidakjelasan tentang batasan ruang lingkup antara psak 1: Penyajian laporan keuangan dan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba. Ruang lingkup PSAK 45 berlaku untuk entitas berorientasi nonlaba, sedangkan ruang lingkup PSAK 1 dipahami seolah-olah hanya berlaku untuk entitas bisnis berorientasi laba.

DK02. PSAK 1: Penyajian laporan keuangan paragraf 05 menyatakan bahwa “Pernyataan ini menggunakan terminologi yang cocok bagi entitas yang berorientasi laba, termasuk entitas bisnis sektor publik. Jika entitas dengan aktivitas nonlaba di sektor swasta atau sektor publik menerapkan pernyataan ini, maka entitas tersebut mungkin perlu menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk pos-pos tertentu yang terdapat dalam laporan keuangan dan menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan itu sendiri”. Dengan demikian, ruang lingkup PSAK 1 secara substansi telah mencakup ruang lingkup penyajian laporan keuangan entitas dengan aktivitas nonlaba. Entitas dengan aktivitas nonlaba dalam interpretasi ini selanjutnya merujuk kepada entitas berorientasi nonlaba.

DK03. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) mempertimbangkan bahwa perbedaan utama antara entitas berorientasi nonlaba dan entitas bisnis berorientasi laba adalah cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Oleh karena itu, konsep pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan untuk hal-hal yang serupa lebih tepat merujuk pada pengaturan yang sudah ada dalam SAK atau SAK ETAP.

DK04. Dewan Standar Akuntansi Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menerima tanggapan untuk menambahkan kalimat dalam paragraf 03 bahwa karakteristik entitas berorientasi nonlaba juga mencakup cara entitas berorientasi nonlaba mengeluarkan sumber daya

tanpa mengharapkan imbalan ekonomik yang sebanding. DSAK IAI mencermati bahwa usulan tersebut telah tercermin dalam Dasar Kesimpulan (DK) paragraf 12 terkait beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan untuk menentukan apakah entitas merupakan suatu entitas berorientasi nonlaba, khususnya pada DK Pragraf 12(b).

## B. Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Alat Analisis	Hasil Penelitian
	(Syafitri et al., 2023)	Akuntabilitas dan Transparansi pengelolaan keuangan masjid muhajirin (Studi pada masjid Muhajirin Desa Muhajirin Desa Pelangi Kecamatan Batang Masumai Kabupaten Merangin)	Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengambilan data dilakukan dengan teknik Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.	Akuntabilitas dan Transparansi pada Masjid Muhajirin ini sudah bertanggungjawab dan Transparan dalam pengelolaan keuangannya. Pada pengelolaan keuangannya masih sederhana dan belum menerapkan PSAK 45
	(Hardiliani et al., 2022)	Analisis laporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK 45 (studi kasus pada mesjid di Kabupaten Majalengka)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keempat masjid tersebut yaitu Masjid Agung Al-Hurriyyah-Kecamatan Jatiwangi, Masjid Agung Al-Huda Kecamatan Sukahaji, Masjid Agung Darussalam – Kecamatan Panyingkiran, dan Masjid Raya Syifaa'ul

				Quluub -Kecamatan Maja, tidak sesuai dengan PSAK No. 45 saat penyusunan laporan keuangan dan laporan keuangan masih sederhana.
	Muhammad Mahardika, Adi Prasetyo, Firda Ayu Amalia/2022	Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan masjid	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua masjid sudah memiliki laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban.
	Akhreza Saiffuddin, Wahidahwati/2020	Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Masjid Berdasarkan Psak No.45 Tentang Pelaporan Organisasi	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Raya Sabilal Muhtadin sudah mengelola keuangan dengan terbuka sebagai wujud pertanggungjawaban atau akuntabilitas keuangan masjid, hal ini dibuktikan dengan adanya pencatatan laporan keuangan masjid. Laporan keuangan dicatat dengan baik dan sesuai dengan PSAK 45. Transparansi laporan keuangan yang dilakukan Masjid berhasil meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pelaporan keuangan Masjid.
	(Purwanti & Riyanto, 2020)	Penerapan Laporan Keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah	Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pada tahap 1 yang telah dilakukan

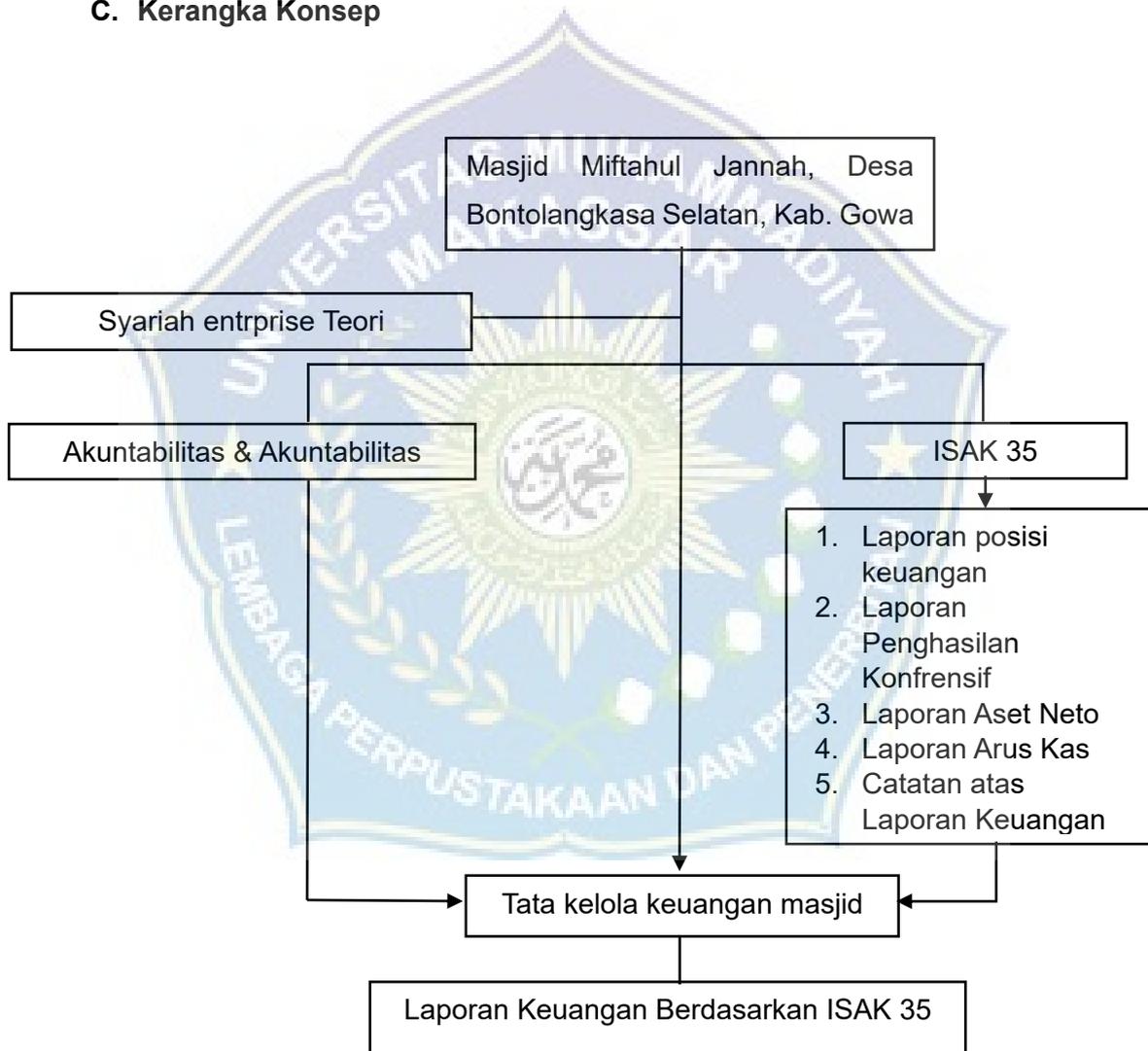
		Pondok Bambu sesuai PSAK 45	diselenggarakan dengan serangkaian metode dalam 3 tahap. Tahap 1 adalah tahap pengumpulan data, diantaranya : wawancara, observasi, dan pengdokumentasian. Tahap 2 adalah tahap penyusunan langkah-langkah pelaporan dan implementasi teknis dan Tahap 3 adalah tahap evaluasi.	proses pencatatan pendokumentasian dan pelaporan yang selama ini berjalan menjadi catatan untuk perbaikan pelaporan keuangan dengan merancang pencatatan melalui jurnal sederhana dengan menggunakan Ms. Excel. Dan berdasarkan hasil evaluasi para pengurus, hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan sistem akuntansi dengan alat bantu excel merasa puas karena sistem dapat berfungsi dengan baik, dan bermanfaat bagi pengelola dana masjid dan bagi pengguna laporan keuangan masjid
6	(Maulana & Rahmat, 2021)	Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa	Metode yang digunakan kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah masih menggunakan metode yang sederhana. Pencatatan keuangan hanya dilakukan jika terjadi kas masuk dan kas keluar (basis kas). Kemudian jumlah kas masuk, kas keluar, dan total kas dilaporkan setiap hari Jum'at dengan cara disampaikan menggunakan microphone Masjid.

				Kemudian penyusunan laporan keuangan Masjid Besar Al-Atqiyah yang disusun berdasarkan ISAK No. 35 menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur dan lebih terperinci bukan hanya terkait kas masuk dan kas keluar semata.
7	(Isak et al., 2023)	Penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan	Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan ISAK No. 35 Tentang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan belum sepenuhnya menerapkan ISAK No 35. Dapat dilihat dari penyajian laporan keuangan yang dibuat oleh MTS Al Washliyah Pajak Rambai Medan tidak menerapkan laporan posisi keuangan, laporan Penghasilan komprehensif dan laporan perubahan asset neto berdasarkan standar ISAK No 35 tetapi hanya membuat dua laporan yaitu Laporan Arus Kas dan Catatan Atas laporan Keuangan
8	(Erawati & Setyaningrum, 2021)	Analisis Penerapan Isak 35 Tentang Penyajian	Metode yang digunakan adalah metode kualitatif	si.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Laporan keuangan Rumah X belum sesuai dengan

		Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Rumah Sakit X		Interpretasi Stantar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. (2) Rumah Sakit X belum menyajikan Laporan Perubahan Aset Neto dan ada beberapa istilah dalam penyajian laporan keuangannya yang masih harus disesuaikan dengan ISAK 35
9	(Efrida Sari Ramayani et al., 2023)	Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan ISAK No. 35 Pada Masjid Di Kota Medan	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif	hasil penelitian terbukti bahwa pencatatan keuangan Masjid Al-Ihsan masih menggunakan metode yang sederhana. Yang mana dalam pencatatan hanya akan dilakukan jika pemasukan dan pengeluaran bersifat tunai. Selanjutnya, nominal cash in dan cash out beserta totalnya akan dilaporkan setiap hari jumat. Dalam proses penyusunan laporan keuangan Masjid Al-Ihsan yang disusun berdasarkan ISAK No. 35, dihasilkan laporan yang lebih teratur dan detail tidak hanya mengenai kas masuk dan kas keluar.
10	(Sobari, 2023)	Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak No. 35	Penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid yang berada di sekitar Kelurahan Kebon Gedang Bandung dalam

		Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba	yaitu metode kualitatif	pelaporan keuangan tidak menerapkan pelaporan keuangan sesuai ISAK No. 35. Masjid hanya melakukan pencatatan arus kas keluar masuk dan saldo akhir.
--	--	---	-------------------------	---

### C. Kerangka Konsep



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan keadaan subjek dan objek baik seseorang, forum, masyarakat, dan lain sebagainya (Ula et al., 2021). Metode penelitian ini dengan cara mengumpulkan data-data lalu akan dikelompokkan dan disusun agar dapat diteliti berdasarkan teori yang relevan serta berhubungan dengan masalah yang dibahas sehingga untuk kemudian dapat diambil atau ditarik suatu kesimpulan, dan peneliti juga menggunakan penelitian pada kondisi objek yang alamiah (Ade et al., 2022).

#### B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Akuntabilitas Pelaporan Keuangan

Akuntabilitas merupakan bentuk kewajiban suatu pengelola keuangan (pihak yang diberikan tanggungjawab untuk mengelola sumber daya) untuk mempertanggungjawabkan (melaporkan dan mengekspos sumber serta penggunaan keuangan) segala bentuk aktivitas di Masjid kepada jamaah atau pihak yang berkepentingan mulai dari aktivitas pencatatan hingga penyampaian atau pengungkapan laporan keuangan (Malumperas et al., 2021).

## 2. Pengelolaan Keuangan Masjid

Pengelolaan keuangan masjid adalah tindakan administratif yang berhubungan dengan pencatatan sumber penerimaan kas, pengeluaran serta pertanggungjawaban penggunaan sumber penerimaan dalam hal ini sumber penerimaan masjid.

## 3. Standar Akuntansi Keuangan

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 merupakan standar khusus untuk entitas nonlaba. Standar ini disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Pada saat pengesahan ISAK 35 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) juga menerbitkan PPSAK (Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan) 13 yang berisi pencabutan PSAK 45 pelaporan entitas nirlaba (Erawati et al., 2021). Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 meliputi:

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan Penghasilan Konfrensif
3. Laporan Aset Neto
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

### **C. Situs dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Desa Bontolangkasa Selatan, Kecamatan Bontonompo, Kabupaten Gowa. Waktu penelitian ini berlangsung selama 2 minggu yaitu bulan Februari 2024.

### **D. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data penelitian yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti dengan cara langsung dari sumbernya (Zakiah, 2022). Data primer biasanya disebut dengan data asli, dalam penelitian ini untuk memperoleh data primer peneliti mengumpulkan secara langsung melalui hasil wawancara kepada kepala desa dan penanggung jawab mesjid.

### 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui orang lain atau dokumen, berupa data yang telah terdokumentasi atau gambar-gambar, struktur dan pembagian tugas (Job description), dokumen-dokumen mengenai akuntabilitas pengelolaan keuangan mesjid.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi, wawancara dan studi Pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan:

#### a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan terhadap objek penelitian yang dilakukan ke Mesjid Miftahul Khair, Desa Bontolangkasa selatan, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa.

b. Dokumen

Dokumen yang peneliti ambil adalah hasil wawancara karena akan sangat membantu memperoleh data yang diperlukan.

c. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah interaksi sosial informal antara seorang peneliti dengan para informannya. Peneliti mendalam digunakan untuk menggali lebih dalam informasi tentang topik penelitian kepada pihak yang berkepentingan. Narasumber pada wawancara dapat dilakukan kepada pengelola mesjid dan yang bertanggungjawab bagian keuangan mesjid mengenai latar belakang Mesjid, visi, misi, tujuan dan pengelolaan keuangan mesjid Miftahul Khair, Desa Bontolangkasa selatan, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa.

**F. Metode Analisis Data**

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variable dan responden, menstabilisasi data berdasarkan variable dari sejumlah responden, menyajikan data untuk tiap variable yang akan diteliti, yang diajukan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan yaitu:

1. Reduksi Data

Peneliti mereduksi data dengan hasil wawancara dari narasumber mengenai pengelolaan keuangan mesjid.

2. Penyajian Data

Menyajikan data hasil wawancara kedalam teks naratif seperti, uraian struktur organisasi, dokumen yang digunakan, prosedur yang

diberlakukan, menyajikan data berupa flowchart adalah bentuk penyajian data yang peneliti lakukan.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi. Temuan dari kesimpulan adalah deskripsi atau gambaran yang sebelumnya samar sampai menjadi jelas. Dengan melakukan penarikan kesimpulan dapat mengetahui makna data dan penjelasannya sehingga data yang disajikan tepat dan benar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan yaitu:

1. Peneliti menganalisis kesesuaian antara struktur organisasi dan job description pada Mesjid Miftahul Jannah.
2. Peneliti mendeskripsikan penerapan ISAK 35.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Masjid

Masjid Miftahul Khair merupakan salah satu masjid yang ada di desa Bontolangkasa selatan, Kec.Bontonompo Kab.Gowa. Masjid ini berdiri pada tahun 2008 atas inisiatif masyarakat bontolangkasa selatan karena jamaah sulit untuk melakukan salat berjamaah khususnya salat Jumat. Atas dasar yang dirasakan masyarakat maka timbul ide untuk membangun masjid atas kesepakatan masyarakat setempat. Adapun sumber dana dari pembangunan masjid miftahul khair murni dari sumbangsi masyarakat setempat.

##### 2. Struktur Organisasi Masjid

Adapun struktur organisasi kepengurusan masjid Miftahul Khair, Desa Bontolangkasa Selatan, Kec. Bontonompo Kab. Gowa sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi

### 3. Adapun job description

#### 1. Pembina

Pengurus pertama adalah seorang dewan pembina atau disebut juga dengan penasehat masjid. Adapun untuk tugasnya adalah memberikan arahan dan bimbingan terkait roda kepengurusan masjid agar bisa menjadi lebih baik lagi. Selain itu tugas lainnya adalah berhak mengadakan rapat sewaktu-waktu yang dihadiri oleh Badan Pengurus Harian masjid (BPH masjid) jika diperlukan. Nantinya BPH masjid bisa meminta nasehat dari dewan Pembina ini untuk kemakmuran masjid.

#### 2. Ketua Pengurus

Susunan pengurus masjid besar yang berikutnya adalah ketua pengurus masjid. Ketua pengurus masjid ini yang paling sering berurusan dengan dewan pembina atau penasehat masjid. Adapun untuk tugas pertamanya adalah bertanggung jawab atas jamaah masjid dengan membuat laporan pertanggungjawaban. Laporan pertanggungjawaban tersebut biasanya diberikan setiap akhir tahun saat rapat. Tugas keduanya adalah bertanggung jawab atas semua program kerja yang terlaksana dan tidak terlaksana dengan melakukan pengawasan terhadap kelancaran jalannya program tersebut.

#### 3. Wakil ketua

Setelah ketua pengurus masjid, susunan di bawahnya adalah wakil ketua. Wakil ketua ini memiliki tugas yang tidak jauh berbeda dengan ketua pengurus. Tugasnya adalah membantu ketua melakukan pemantauan terhadap program kerja masjid. Tugas kedua adalah sebagai pengganti jika ketua sedang berhalangan hadir dalam rapat.

Adapun tugas selanjutnya adalah menjadi pengarah dan pengawas serta pendorong pengurus lainnya untuk menjalankan tugasnya serta memberikan laporan pertanggungjawaban kepada ketua pengurus masjid

#### 4. Sekretaris Masjid

Sekretariat masjid juga termasuk ke dalam salah satu struktur pengurus masjid yang tugasnya berkaitan dengan administrasi masjid. Selain itu sebagai sekretaris, harus membantu pengurus lainnya untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan konsep kesekretariatan. Tidak hanya mengurus administrasi saja, sekretaris juga bertugas untuk bertanggung jawab atas kelancaran mekanisme dari kerja kepengurusan masjid. Sekretaris juga harus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada ketua pengurus masjid.

#### 5. Bendahara

Struktur pengurus masjid beserta tugasnya yang berikutnya adalah bendahara masjid. Bendahara masjid bertugas untuk mengelola keuangan masjid serta membuat laporan keuangan secara berkala. Selain itu bendahara masjid juga bertugas untuk mengurus segala bentuk aktivitas keuangan seperti infak, zakat, sedekah dan sebagainya. Sama seperti sekretaris masjid, bendahara masjid juga bertugas untuk membuat laporan pertanggungjawaban kepada ketua di akhir tahun. Laporan tersebut harus lengkap dan rinci terkait pemasukan dan pengeluaran dana.

6. Seksi Ibadah dan Dakwah

Melaksanakan urusan pengajian dan dakwah, urusan peribadatan seperti (salat Wajib, Jumat, Ied Tarwih dan lain sebagainya) dan melaksanakan pembinaan dalam mengembangkan dan mengatur kerjasama dari banyak orang guna mengembangkan kegiatan, makin dicintai jamaah dan berhasil membina dakwah di lingkungan dan untuk mengelola kegiatan.

7. Seksi Dana

Menyusun rencana kerja dan kegiatan di bidang hubungan masyarakat dan pendanaan untuk terselenggaranya kegiatan antara lain: Publikasi kegiatan di Masjid, Pemanfaatan teknologi informasi untuk sosialisasi kegiatan masjid serta menampung saran dan masukan dari para jamaah, Pemanfaatan mading dan buletin, Menghimpun dana masjid dari jamaah dan warga atas persetujuan Ketua

8. Seksi Perlengkapan

Merawat, menjaga, dan menyiapkan seluruh perlengkapan peralatan Masjid, baik yang sifatnya untuk keperluan operasional Masjid maupun untuk keperluan acara isidental seperti kematian, dll.

9. Seksi Kebersihan

Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan kebersihan dan kerapian masjid, Mendorong seluruh warga agar dapat menciptakan suasana lingkungan hidup yang bersih dan aman.

10. Seksi Keamanan

Mengkoordinasikan kegiatan pemeliharaan lingkungan dan keamanan masjid.

## **B. Hasil Penelitian**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan bapak Syahrir selaku bendahara masjid Miftahul Khair

### **1. Pengelolaan keuangan**

Masjid Miftahul Khair dalam mengelola keuangan masih sangat sederhana serta pelaporannya yang berbentuk laporan kas (Mutasi Kas), dengan bentuk 6 kolom yaitu kolom tanggal, nomor, uraian penerimaan dan pengeluaran, penerimaan, pengeluaran dan saldo. Pada dasarnya Pengelolaan keuangan masjid harus dilakukan secara transparan yang menjadi kewajiban mutlak dari penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan sumber daya publik kepada pihak pemberi mandat. Pertanggung jawaban di sampaikan oleh Ketua Pengurus, mengarah pada semua pengurus kerana bagaimanapun mereka adalah satu organisasi yang harus bekerja sama dalam menjalankan semua kegiatan termasuk didalamnya yaitu pengelolaan keuangan Masjid. Berikut di jelaskan terkait pengelolaan Keuangan Masjid dalam 3 kategori yaitu:

#### **a. Pencatatan dan pembukuan**

Pencatatan merupakan salah satu instrumen penting dalam penyajian laporan keuangan baik di organisasi berorientasi laba maupun nirlaba. Untuk pencatatan pada organisasi nirlaba pencatatan juga memainkan peranan yang sangat penting sebagai dasar untuk melakukan penyajian data yang transparan dan

akuntabel. Masjid sebagai media dakwah jama'ah yang melakukan pendekatan dan meminta Ridho Allah, berupaya dengan segala cara yang bisa dilakukan untuk bisa mencapai keridhoan Sang Pencipta, salah satunya adalah melalui sedekah, Infaq, Zakat dan lainnya. Masjid sebagai rumah ibadah yang dipercaya dapat menjadi wadah untuk jama'ah mencapai tujuan yaitu keridhoan Allah SWT, untuk itu dalam hal tersebut masjid wajib untuk melakukan pengelolaan keuangan masjid dengan baik, transparan dan Akuntabel. Adapun peneliti melakukan wawancara terkait dengan pencatatan yang dilakukan pada Masjid Miftahul Khair yaitu:

**“Pencatatan uang masuk dan keluar sebagai bendahara harus karena ada pelaporan setiap jumat sebagai bahan acuan untuk diketahui masyarakat, apa yang dikeluarkan dan pemasukan berapa. Sumber dana dari donatur masyarakat setempat dan pencatatan uang keluar ketika membeli perlengkapan kebutuhan pembangunan dan pemeliharaan masjid” (Wawancara, Bapak Sahrir Dg. Ngola).**

Hasil wawancara terkait pencatatan dijelaskan kembali oleh Pengurus Masjid Miftaul khair dalam uraian mutasi keuangan masjid yakni sebagai berikut :

**Mutasi keuangan menurut Bapak Syahrir, Tidak membuat karena mutasi keuangan sudah tercatat di rekening masjid dan apabila ada pengeluaran ataupun pemasukan tetap disampaikan setiap hari jumat setelah salat jumat dan apabila ada pengeluaran ataupun pemasukan tetap disampaikan setiap hari jumat setelah salat jumat (Wawancara, Bapak Syahrir Dg. Ngola).**

Hasil wawancara juga menegaskan bahwa dalam hal memperkuat legitimasi atas pencatatan mutasi setiap transaksi

dibuatkan dokumen bukti seperti kwitansi dan bukti lain yang mendukung, seperti penjelasan dari wawancara berikut ini:

**“kwitansi/nota kami buat sebagai pembuktian ke masyarakat, karena transparansi dari bendahara ke masyarakat itu penting agar tidak timbul kecurigaan tetapi disisi lain sebenarnya disini hanya menggunakan sistem kepercayaan yang diberikan masyarakat setempat” (Wawancara, Bapak Syahrir Dg. Ngola).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa pengurus masjid sudah melakukan pencatatan, akan tetapi sebatas pada kas yang diterima dan kas yang dikeluarkan (pencatatan pada umumnya yang sederhana). Pencatatan transaksi dilakukan dengan menggunakan buku mutasi biasa, dan ketika terjadi pengeluaran dibuatkan kwitansi sebagai bukti adanya pengeluaran uang kas masjid.

b. Pengakuan

Pengakuan merupakan suatu transaksi yang harus diakui, akan tetapi organisasi tetap dituntut untuk memberikan pertanggungjawaban yaitu laporan keuangan walaupun pihak eksternal. Pengakuan dalam laporan keuangan masjid merujuk pada proses mengidentifikasi dan mencatat transaksi serta kegiatan keuangan yang relevan secara akuntansi. Hal ini melibatkan pengenalan oleh Masjid terhadap adanya transaksi atau kejadian ekonomi yang mempengaruhi keuangan mereka. Dalam konteks laporan keuangan, pengakuan tersebut memastikan bahwa informasi keuangan yang disajikan relevan, dapat

diandalkan, yang didapat dipahami oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Pengakuan dalam laporan keuangan masjid merujuk pada proses mengidentifikasi, mengukur dan mencatat transaksi keuangan serta kejadian ekonomi yang standar akuntansi yang berlaku. Ini adalah langkah penting dalam menyusun laporan keuangan yang akurat dan transparan.

Adapun peneliti melakukan wawancara terkait dengan pengakuan yang dilakukan pada Masjid Miftahul Khair yaitu:

**"Dalam membuat laporan pertanggungjawaban diakhir tahun, kami tidak membuat tapi seharusnya ada dan sampai saat ini belum. Karena sampai saat ini sudah jelas pengeluaran dan apa yang kami sampaikan kepada masyarakat setiap pekan" (Wawancara, Bapak Syahrir Dg. Ngola).**

Hasil wawancara terkait pencatatan dijelaskan kembali oleh Pengurus Masjid Miftaul khair dalam data keuangan masjid yakni sebagai berikut:

**"Data-data keuangan atau pencatatan uang masuk dan keluar, kami tetap membuat mutasi keuangan karena akan melaporan keuangan setiap Jumat agar tidak ada kecurigaan dari Masyarakat, namun laporannya bersifat sederhana yang di tulis di papan pengeluaran dan pemasukan masjid agar masyarakat melihat langsung setiap pekannya. Dan kami mengakui bahwasannya uang yang di terima akan dicatat sebagai pemasukan, kalau uang keluar kami buat nota sesuai jumlah yang dikeluarkan" (Wawancara, Bapak Syahrir Dg. Ngola).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa masjid Miftahul Khair ketika ada pengeluaran dan pemasukan tetap dicatat dan diakui sebagai pengeluaran begitupun dengan pemasukan. Ketika ada pengeluaran dicatat sebagai pengeluaran pada setiap kebutuhan masjid. Apalagi masjid masih dalam tahap perbaikan

tentu banyak membutuhkan biaya dan semua itu tetap tercatat pada pelaporan. Begitupun dengan pemasukan setiap pekan di catatan pemasukan masjid baik dari perseorangan maupun kotak amal masjid. Pengakuan pelaporan keuangan yang dilakukan telah disampaikan kepada masyarakat setiap pekannya, namun laporan yang dibuat masih bersifat sederhana seperti yang telah di tuliskan dipapan pengeluaran dan pemasukan masjid agar masyarakat lebih mudah untuk memahami pelaporan keuangan yang dibuat oleh pengurus masjid Miftahul Khair.

c. Pelaporan

Pelaporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh suatu entitas pada akhir periode yang berisikan seluruh informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja keuangan suatu entitas. Terkhusus untuk masjid, pengurus masjid harus melakukan pelaporan keuangan yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban kepada Allah dan masyarakat, karena pada umumnya laporan keuangan masjid digunakan sebagai penyedia informasi yang akurat dalam rangka memenuhi kepentingan para donatur dan pihak lainnya yang ikut serta dalam menyediakan sumber dana bagi masjid.

Adapun peneliti melakukan wawancara terkait dengan pelaporan yang dilakukan pada Masjid Miftahul Khair yaitu:

**“secara garis besar tidak ada sistem pelaporan keuangan, namun yang dinamakan laporan itu ada waktu tertentu, seperti setiap akhir tahun tapi laporan yang kami buat pelaporan setiap jumat saja, dan semestinya ada tapi sampai saat ini kami belum menerapkan karena laporan yang dibutuhkan masyarakat hanya laporan setiap pekan sebagai bukti transparansi” (Wawancara, Bapak Syahrir Dg. Ngola).**

Hasil wawancara terkait pembuatan laporan pertanggungjawaban keuangan dijelaskan kembali oleh Pengurus Masjid Miftahul khair dalam data keuangan masjid yakni sebagai berikut:

**“Bentuk pertanggungjawabannya setiap hari jumat disampaikan sebagai pengakuan pengeluaran, pemasukan, dan total kas. Tapi secara detail tidak di sampaikan namun pencatatannya dicatat di pencatatan arus dana masuk dan keluar” (Wawancara, Bapak Syahrir Dg. Ngola).**

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa masjid Miftahul Khair sudah melakukan pencatatan laporan keuangan tetapi laporan keuangan tersebut hanya dipertanggung jawabkan setiap minggunya pada hari Jum’at, tidak seperti laporan pertanggungjawaban lainnya yang dilaporkan setiap tahun.

## **2. Pelaporan keuangan ISAK 355**

Setelah melakukan wawancara dan melihat kondisi dilapangan dijelaskan bahwa Pengurus Masjid Miftahul Khair belum menyusun Laporan keuangan sebagaimana diatur dalam SAK yang berlaku. Pengurus Masjid baru membuat laporan pertanggungjawaban dalam bentuk mutasi kas yang dilaporkan setiap jum’at. Berikut ditampilkan Mutasi Kas masjid Miftahul Khair Tahun 2023:

**Tabel 4.1** Mutasi Kas Masjid Miftahul Khair Tahun 2023

Bulan	Uraian	Saldo	
		Debit(Rp)	Kredit(Rp)
Januari	Saldo awal	Rp 39.920.650	
	Donatur	Rp 200.000	
	Beli alat + ongkos kerja		Rp 95.000
	Donatur	Rp 100.000	
	Donatur	Rp 100.000	
	Infaq	Rp 1.200.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Donatur	Rp 150.000	
	Insentif Penceramah		Rp 250.000
	Donatur	Rp 650.000	
Februari	Donatur	Rp 800.000	
	beli bahan		Rp 5.867.000
	ongkos kerja		Rp 800.000,00
	Donator	Rp 300.000	
	Infaq	Rp 500.000	
	Donatur	Rp 100.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Donator	Rp 50.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Donator	Rp 200.000	
Maret	Beli alat		Rp 1.900.000
	Donator	Rp 100.000	
	Donatur	Rp 100.000	
	Intensif Remaja		Rp 100.000
	Pembuatan Hijab		Rp 6.700.000
	Donator	Rp 100.000	
	Donator	Rp 300.000	
	Donatur	Rp 100.000	
	Donator	Rp 600.000	
	Donatur	Rp 200.000	
	Donatur	Rp 200.000	
	Donator	Rp 500.000	
	Infaq	Rp 600.000	
	Donator	Rp 200.000	
	Donator	Rp 200.000	
	Donator	Rp 250.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Biaya administrasi + daya		Rp 250.000

	beli prangko		Rp 24.000
april	Donatur	Rp 1.420.000	
	Donatur	Rp 870.000	
	Donator	Rp 1.270.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Donator	Rp 50.000	
	Donator	Rp 200.000	
	Donator	Rp 50.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Donator	Rp 830.000	
	beli hadiah		Rp 200.000
	beli mab		Rp 300.000
	Donator	Rp 1.850.000	
	Infaq	Rp 500.000	
	Intensif Ustadz		Rp 600.000
mei	Donatur	Rp 100.000	
	Donatur	Rp 50.000	
Juni	Donator	Rp 200.000	
	Donator	Rp 200.000	
	beli bahan Listrik		Rp 500.000
	ongkos kerja		Rp 400.000
	Donatur	Rp 100.000	
	Infaq	Rp 600.000	
	Intensif Ustadz		Rp 200.000
	Donator	Rp 200.000	
juli	Donatur	Rp 1.000.000	
	Donator	Rp 150.000	
	Intensif Ustadz		Rp 300.000
	Infaq	Rp 900.000	
	Intensif pengceramah		Rp 200.000
	Donatur	Rp 1.300.000	
Agustus	Donatur	Rp 200.000	
	Intensif Ustadz		Rp 200.000
	Infaq	Rp 1.450.000	
	Donatur	Rp 150.000	
	Intensif Ustadz		Rp 200.000
september	Infaq	Rp 500.000	
	Intensif Ustadz		Rp 250.000
	Donator	Rp 550.000	

	Beli alat		Rp 10.550.000
	Donator	Rp 700.000	
oktober	Intensif Ustadz		Rp 400.000
	Donatur	Rp 250.000	
november	Intensif Ustadz		Rp 950.000
	Donator	Rp 800.000	
	Intensif Ustadz		Rp 300.000
	Donator	Rp 1.100.000	
	Intensif Ustadz		Rp 450.000
	Donatur	Rp 500.000	
desember	Intensif Ustadz		Rp 400.000
	Infaq	Rp 500.000	
	Donatur	Rp 750.000	
	Intensif Ustadz		Rp 400.000
	Intensif Ustadz		Rp 400.000
	Donatur	Rp 200.000	
	Infaq	Rp 350.000	
	Jumlah	Rp 68.760.650	Rp 33.186.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 35.574.650</b>	

Berdasarkan tabel diatas terlihat total kas yang diterima oleh Masjid Miftahul Khaer sebesar Rp 68.760.650, sedangkan pengeluaran berjumlah Rp 33.186.000 dengan saldo kas sebesar Rp 35.574.650. Akan tetapi dari mutasi ini yang hanya terlihat adalah nilai kas yang ada dan tersedia untuk digunakan, sedangkan untuk kewajiban dan total potensi penerimaan Masjid yang bisa diterima secara optimal dalam rangka memaksimalkan kegiatan-kegiatan masjid yang berkontribusi dalam peningkatan keimanan dan kepekaan sosial tidak dapat terukur karena tidak ada data laporan yang bisa dijadikan acuan.

### 3. Laporan Keuangan Sesuai ISAK 355 Pada Masjid Miftahul Khair

Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 355 meliputi:

### 1) Laporan Posisi Keuangan

Menurut (Erawati et al., 2021) laporan posisi keuangan adalah daftar yang menunjukkan posisi sumber daya yang dimiliki perusahaan, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Laporan posisi keuangan merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset bersih entitas dalam periode tertentu. Dalam laporan posisi keuangan entitas nonlaba terdapat:

- a. Aset
- b. Liabilitas
- c. Aset neto

### 2) Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini digunakan untuk menunjukkan surplus atau defisit dan komprehensif lain suatu entitas. Laporan ini menunjukkan keuntungan atau kerugian entitas selama periode tertentu, didalamnya juga terdapat penghasilan dan beban entitas dalam satu periode. Laporan penghasilan komprehensif atau laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan, beban dan laba/rugi neto.

### 3) Laporan Perubahan Aset Neto

Laporan perubahan aset neto memberikan informasi mengenai aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya (donatur) dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Didalamnya juga terdapat informasi mengenai pembebasan aset dari pemberi sumber daya dengan batasan jika ada.

#### 4) Laporan Arus Kas

Didalamnya memberikan informasi mengenai pemasukan dan pengeluaran suatu entitas dalam satu periode tertentu. Menurut SAK ETAP, didalam laporan arus kas terdapat beberapa informasi mengenai:

- a. Aktivitas operasi
- b. Aktivitas Investasi
- c. Aktivitas Pendanaan

#### 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan di atas. Bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan, maupun penunjang atas laporan keuangan pokok yang akan memudahkan pengguna laporan keuangan untuk membacanya. CALK ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan. CALK memberikan rincian nama aset, liabilitas, aset neto.

##### 1. Laporan Aktivitas

Laporan yang dibuat oleh bendahara masjid Miftahul Khair hanya berisi informasi mengenai pendapatan, beban operasional dan selisih atas pengurangan dan pendapatan yang disajikan dalam kolom debit kredit dan saldo. Laporan tersebut bersumber dari Mutasi Kas yang disusun oleh bendahara Masjid Miftahul Khair karena masjid tersebut tidak memiliki kegiatan selain pembangunan atau renovasi masjid. Sehingga seluruh pendapatan maupun pengeluaran berkaitan dengan pembangunan dan renovasi masjid. Adapun dalam menyusun laporan

keuangan masjid sesuai dengan ISAK 355 rincian atas transaksi yang terjadi diperoleh dari bendahara masjid karena meskipun bendahara masjid telah mengklasifikasikan akun, namun hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi dan belum dapat memberikan informasi selain pendapatan dan pengeluaran sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Laporan Aktivitas**

PENGURUS MASJID MIFTAHUL KHAER LAPORAN AKTIVITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA PERIODE 31 Desember 2023		
URAIAN	Catatan	Tahun 2022 Rp
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER</b>		
<b>PENERIMAAN</b>		
Penerimaan Operasional		28.840.000
Penerimaan Non Operasional		-
<b>Jumlah</b>		<b>28.840.000</b>
<b>BEBAN</b>		
<b>Beban Operasional</b>		
Beban Administrasi		24.598.000
Bantuan-bantuan		-
<b>Beban Non Operasional</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>24.598.000</b>
<b>Surplus (Defisit)</b>		<b>4.242.000</b>
<b>TANPA PEMBATAAN DARI PEMBERI SUMBER</b>		
<b>PENERIMAAN</b>		
Penerimaan Hibah		-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>
<b>BEBAN</b>		
<b>Surplus (Defisit)</b>		<b>-</b>
<b>Total Surplus (Defisit)</b>		<b>4.242.000</b>
PENGURUS MASJID MIFTAHUL KHAER		
<u>SAHRIR DG NGOLA</u>		
KETUA		

## 2. Laporan neraca

Merujuk pada Mutasi kas yang dibuat pengurus Masjid Miftahul Khair terhitung Masjid memiliki asset lancar berupa kas dan perlengkapan transaksi yang melibatkan penambahan kas dapat terjadi karena terdapat pendapatan dari donatur dan infaq. Transaksi yang mengakibatkan kenaikan/pengurangan kas dapat

terjadi karena pembelian perlengkapan, peralatan dan mengeluarkan beban. Adapun bentuk pelaporan berdasarkan ISAK 355 sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Laporan Neraca**

**PENGURUS MASJID MIFTAHUL KHAER**  
**LAPORAN AKTIVITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA PERIODE 31 Desember 2023**

URAIAN	Catatan	Per 31 Des. 2023 Rp
<b>ASET</b>		
<b>ASET LANCAR</b>		
Kas dan Setara Kas	2b,3	71.633.300
Piutang Lainnya	4	-
Perlengkapan	5	-
<b>Total Aset Lancar</b>		<b>71.633.300</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>		
Harga Perolehan	2d,6	12.450.000
Akumulasi Penyusutan		-
Nilai Buku		12.450.000
<b>TOTAL ASET</b>		<b>84.083.300</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		
<b>Liabilitas Jangka Pendek</b>		
Hutang Usaha	7	-
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>
<b>Liabilitas Jangka Panjang</b>		
<b>Jumlah</b>		<b>-</b>
<b>Total Liabilitas</b>		<b>-</b>
<b>ASET BERSIH</b>		
Tanpa Pembatasan Without Restrictions) dari Pemberi Sumber Daya	2e	44.162.650
Dengan Pembatasan With Restrictions) dari Pemberi Sumber Daya	2e	39.920.650
<b>Total Ekuitas</b>		<b>84.083.300</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN ASET BERSIH</b>		<b>84.083.300</b>

**PENGURUS MASJID MIFTAHUL KHAER**

SAHRIR DG NGOLA  
**KETUA**

### 3. Laporan Ekuitas (Laporan Aset Netto)

Masjid Mitahul Khair berasal dari setoran yang diberikan oleh donator baik dalam bentuk sumbangan maupun bentuk lainnya yang dimaksudkan menambah nilai dari aset neto temporer. Aset neto masjid merupakan asset neto dengan pembatas pada awal

pendirian masjid tersebut, masjid tidak mempunyai dana untuk membangun dan membeli peralatan seluruh biaya real oleh donator yang pembangunannya secara bertahap. Adapun bentuk pelaporan Ekuitas berdasarkan ISAK 355 sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Laporan Ekuitas**

<b>PENGURUS MASJID MIFTAHUL KHAER</b>	
<b>LAPORAN EKUITAS</b>	
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA PERIODE 31 Desember 20</b>	
<b>URAIAN</b>	<b>Tahun 2023</b>
	<b>Rp</b>
<b>ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI</b>	
<b>PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo Awal	39.920.650
Surplus (Devisit) Tahun Berjalan	4.242.000
Saldo Akhir	<u>44.162.650</u>
<b>DENGAN PEMBATASAN DARI</b>	
<b>PEMBERI SUMBER DAYA</b>	
Saldo Awal	-
Surplus (Devisit) Tahun Berjalan	-
Saldo Akhir	-
<b>TOTAL ASET NETO</b>	<b><u>44.162.650</u></b>

#### 4. Catatan Atas laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atas nilai suatu pos yang disajikan didalam laporan keuangan. Berikut bentuk pelaporan berdasarkan ISAK 355:

Tabel 4.5 Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

PENGURUS MASJID MIFTAHUL KHAER LAPORAN AKTIVITAS UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA PERIODE 31 Desember 2023		Tahun 2023 Rp
URAIAN		
<b>3 KAS DAN SETARA KAS</b>		
Terdiri dari:		
<b>Kas</b>		
	Kas Besar	71.633.300
	Jumlah	71.633.300
	<b>Total Kas dan Setara Kas</b>	<b>71.633.300</b>
<b>4 PIUTANG LAINNYA</b>		
Terdiri dari:		
	Piutang Pengurus Masjid	-
	Jumlah	-
<b>5 PERLENGKAPAN</b>		
Terdiri dari:		
	Perengkapan Masjid	-
	Jumlah	-
<b>6 ASET TETAP</b>		
Terdiri dari:		
<b>Harga Perolehan</b>		
	Peralatan dan Mesin	12.450.000
	Jumlah	12.450.000
Perincian aset tetap disajikan pada lampiran 1		
URAIAN		Tahun 2023 Rp
<b>Akm Penyusutan</b>		
	Akum. Penyusutan Peralatan dan Mesin	-
	Akum. Penyusutan MOBIL	-
	Akum. Penyusutan Gedung dan bangunan	-
	Gedung dan Bangunan	-
	Jumlah	-
	Nilai Buku	12.450.000
<b>7 HUTANG USAHA</b>		
Terdiri Dari:		
	Hutang Pengelolaan Masjid	-
	Jumlah	-
<b>8 PENERIMAAN</b>		
<b>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
<b>Penerimaan Operasional</b>		
Terdiri dari :		
	Pendapatan Dari Infaq	7.100.000
	Pendapatan Dari Donatur	21.740.000
	Jumlah	28.840.000
<b>Penerimaan Non Operasional</b>		
Terdiri dari :		
	Pendapatan Bagi Hasil	-
	Jumlah	-
<b>Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>		
<b>Penerimaan Operasional</b>		
Terdiri dari :		
	Pendapatan Hibah/Wakaf	-
	Jumlah	-
	<b>Total</b>	<b>28.840.000</b>

URAIAN	Tahun 2023 Rp
<b>Akm Penyusutan</b>	
Akum. Penyusutan Peralatan dan Mesin	-
Akum. Penyusutan MOBIL	-
Akum. Penyusutan Gedung dan bangunan Gedung dan Bangunan	-
<b>Jumlah</b>	-
<b>Nilai Buku</b>	<b>12.450.000</b>
<b>7 HUTANG USAHA</b>	
Terdiri Dari:	
Hutang Pengelolaan Masjid	-
<b>Jumlah</b>	-
<b>8 PENERIMAAN</b>	
<b>Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	
<b>Penerimaan Operasional</b>	
Terdiri dari :	
Pendapatan Dari Infaq	7.100.000
Pendapatan Dari Donatur	21.740.000
<b>Jumlah</b>	<b>28.840.000</b>
<b>Penerimaan Non Operasional</b>	
Terdiri dari :	
Pendapatan Bagi Hasil	-
<b>Jumlah</b>	-
<b>Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya</b>	
<b>Penerimaan Operasional</b>	
Terdiri dari :	
Pendapatan Hibah/Wakaf	-
<b>Jumlah</b>	-
<b>Total</b>	<b>28.840.000</b>

ISAK 35 menstandarkan penyajian laporan keuangan organisasi nirlaba, terlepas dari bentuk hukum organisasi tersebut. Contoh mendefinisikan organisasi nirlaba sebagai organisasi yang tujuan utamanya adalah tujuan non komersial tanpa keuntungan (Lasfita & Muslimin, 2020). Organisasi yang bekerja dengan dana dari donatur dan tidak mengharapkan keuntungan telah mengklasifikasikan masjid tersebut sebagai organisasi nirlaba non pemerintahan. Oleh karena itu, laporan keuangan masjid juga harus diuji dengan mengikuti pemaparan dalam ISAK No. 35. Dalam perkembangan pengelolaan keuangan entitas nonlaba sangatlah diperlukannya dasar atau standar akuntansi keuangan yang jelas sebagai panduan dalam pelaporan keuangan entitas nonlaba. Standar akuntansi keuangan tentang pelaporan

keuangan entitas nonlaba terus mengalami perbaikan. Dewan standar akuntansi keuangan (DSAK) telah menetapkan ISAK 35 sebagai pedoman penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, maka seharusnya Pemuda Peduli Dhuafa menggunakan ISAK 35 sebagai acuan penyajian laporan keuangannya (Djailani & Rondonuwu, 2022)

Berdasarkan hasil obesrvasi dan penyajian data pada masjid MIftahul Khair menyatakan bahwa belum menerapkan sebagaimana pelaporan keuangan ISAK 35 yang sebenarnya. Namun, tetap membuat pelaporan keuangan dengan bentuk pelaporan seperti pada umumnya yang berisi kas masuk, kas keluar dan saldo. Dapat disimpulkan bahwa belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan ISAK 355 karena bendahara masjid merasa bahwa pelaporan yang buat itu cukup mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat.

### **C. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis dan informasi wawancara informan di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk pengelolaan keuangan masjid sudah dilakukan pencatatan melalui mutasi kas, penerbitan nota/kwitansi untuk uang masuk dan uang keluar serta dalam hal tupoksi kerja juga dapat dijelaskan bahwa pengurus masjid sadar bahwa tugas utama mereka adalah terus membangun masjid dan menjalankan amanah yang telah di berikan kepercayaan oleh masyarakat.

### 1. Bentuk Penyajian Pelaporan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Miftahul Khair Bontolangkasa Selatan

Dalam laporan keuangan masjid dapat dilihat seberapa pentingnya laporan masjid bagi pihak pengurus masjid maupun bagi masyarakat umum. Akuntabilitas pelaporan keuangan masjid agar dapat dilihat bagaimana pengelola bertanggungjawab dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, pengelola diuntut untuk melakukan pencatatan keuangan secara akuntabel dengan menerapkan laporan keuangan berdasarkan ISAK 355 agar dapat mempertanggungjawabkan kewajibannya meningkatkan efisiensi dan efektivitas agar dapat mencegah penyalahgunaan kekuasaan karena secara akuntabel juga dibutuhkan untuk mempertahankan kepercayaan jamaah kepada pengelola keuangan.

Laporan keuangan bagi pihak pengurus masjid untuk membuat pengelolaan keuangan masjid itu menjadi terstruktur dan paten karena setiap dana masuk maupun keluar semua ada dilaporan keuangan, dan juga sebagai bukti untuk masyarakat masjid agar tidak adanya hal-hal yang tidak diinginkan. Peran laporan keuangan ini pun juga bermanfaat bagi masyarakat, karena masyarakat berhak untuk mengetahui dari mana dana masuk maupun dana apa saja yang keluar yang dipergunakan untuk apa dan juga berapa uang kas masjid itu sendiri. Karena alangkah baiknya jika pihak pengurus masjid harus transparan kepada masyarakat tentang laporan keuangan masjid tersebut agar tidak menimbulkan fitnah atau hal-hal lain yang tidak diinginkan oleh kedua belah pihak.

## 2. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid yang Dilakukan Oleh Pengurus Masjid Miftahul Khair Bontolangkasa Selatan

Sumber-sumber penerimaan masjid berasal dari sumbangan dari masyarakat dan jamaah dalam bentuk infaq dan sedekah yang diperoleh kebanyakan pada saat pelaksanaan shalat jumat. Selain itu, masjid juga memperoleh sumbangan yang berasal dari perorangan yang memberikan sumbangan dengan alasan-alasan pelaksanaan ibadah seperti infaq untuk mendoakan orang tua yang telah meninggal dunia, infaq untuk nazar, infaq sebagai ungkapan rasa syukur dan lain-lain. Dalam organisasi masjid, pengelolaan keuangan dan administrasi merupakan hal yang sangat penting dalam mengelola masjid. Jika pengelolaan keuangan masjid dapat dilaksanakan dengan baik, itu pertanda pengurus masjid orang yang dapat bertanggung jawab dan dipercaya. Akan tetapi, jika pengelolaan keuangan dilaksanakan dengan tidak baik, maka akan berakibat timbulnya fitnah dan pengurusnya akan dinilai sebagai orang yang tidak dapat dipercaya dan bertanggungjawab.

Namun hasil observasi peneliti bahwa pelaporan keuangan tidak disampaikan secara rinci pada layar yang ada di dalam masjid maupun dalam pengumuman. Pada saat pengumuman peneliti juga merekam sebagai bukti temuan bahwa hanya dan pengumuman total infak Jumat yang lalu tanpa perincian yang jelas seperti pada umumnya masjid, namun hanya mengumumkan pemasukan mingguan pada hari Jumat.

### 3. Standar Akuntansi Keuangan ISAK 355 pada Masjid Miftahul Khair Bontolangkasa Selatan

Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 355 merupakan standar khusus untuk entitas nonlaba. Standar ini disahkan pada tanggal 11 April 2019 dan mulai efektif pada tanggal 1 Januari 2020. Pada saat pengesahan ISAK 355 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) juga menerbitkan PPSAK (Pernyataan Pencabutan Standar Akuntansi Keuangan) 13 yang berisi pencabutan PSAK 45 pelaporan entitas nirlaba (Erawati et al., 2021). Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 355 meliputi: Laporan posisi keuangan, Laporan Penghasilan Konfrensif, Laporan Aset Neto, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan.

Namun hasil observasi peneliti menjelaskan bahwa belum menerapkan ISAK 355 pada masjid Miftahul Khair namun pelaporannya sudah seperti pelaporan keuangan pada umumnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil data dan wawancara serta pembahasan yang dilakukan, maka dapat ditarik sebuah simpulan sebagai berikut:

1. Penyusunan pelaporan keuangan nirlaba pada Masjid Miftahul Khair Desa Bontolangkasa Selatan, Kab. Gowa masih sangat sederhana, laporan yang dibuat yaitu mutasi kas berupa uang masuk dan uang keluar dana saldo kas yang masih ada
2. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada masjid Miftahul Khair belum sesuai ISAK 35 dan dibntu didampingi dalam penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK 35 yaitu Laporan Aktivitas, Laporan aset netto, Arus kas, CALK.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah di sampaikan, maka penulis mengajukan beberapa saran:

1. Dalam laporan keuangan masjid Miftahul Khair Bontolangkasa Selatan belum menerapkan ISAK 35, sebaiknya membuat laporan keuangan nirlaba berdasarkan ISAK, Sehingga laporan keuangan masjid dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan lebih transparansi, merapikan administransi serta bukti transaksi.
2. Saran untuk peneliti selanjutnya bisa memilih lebih dari satu objek penelitian agar dapat membandingkan pelaporan keuangan masjid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade, R., Mochtar, F., & Saputra, D. (2022). Analysis Of Implementation analisis Penerapan Isak 35 Pada Madrasah X Kota Pekanbaru. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 257(3), 2685–5607. [Http://www.Ejournal.Pelitaindonesia.Ac.Id/Ojs32/Index.Php/Bilancia/Index](http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/bilancia/index)
- Afifah, N., & Faturrahman, F. (2021). Analisis Penerapan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Sesuai Standar Akuntansi Isak 35 Pada Yayasan An-Nahl Bintan. *Jafa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uts Journal Of Accounting, Finance And Auditing*, 3(2), 24–34.
- Azwari, P. C. (2018). Rekonstruksi Perlakuan Akuntansi Untuk Entitastempat Ibadah (Studi Perlakuan Akuntansi Organisasi Masjid Berdasarkan Psak 45 Dan Psak 109). *I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*, 4(1), 84–101. [Https://Doi.Org/10.19109/Ifinance.V4i1.2304](https://doi.org/10.19109/finance.v4i1.2304)
- Djailani, F. F., & Rondonuwu, S. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Miftahuljannah Kecamatan Sario Kota Manado. *Jurnal Lppm Bidang Ekososbudkum (Ekonomi, Sosial, Budaya, Dan Hukum)*, 6(1), 231–240. [Https://Ejournal.Unsrat.Ac.Id/V3/Index.Php/Lppmekososbudkum/Article/View/41844](https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/lppmekososbudkum/article/view/41844)
- Efrida Sari Ramayani, S., Nurlaila, & Sudiarti, S. (2023). Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Isak No . 35 Pada Masjid Di Kota Medan. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(35), 5196–5206. [Http://Journal.Yrpiiku.Com/Index.Php/Msej](http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej)
- Erawati, T., & Setyaningrum, L. (2021). Pengaruh Lama Usaha Dan Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Umkm. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(1), 51–60. [Https://Doi.Org/10.37641/Jiakes.V9i1.449](https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i1.449)
- Hardiliani, D., Kuniawan, A., & Yuliyanti, L. (2022). Analisis Laporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 (Studi Kasus Pada Masjid Di Kabupaten Majalengka). *Journal Of Finance, Entrepreneurship, And Accounting Education Research*, 2(1), 32–38. [Http://Repository.Upi.Edu/Id/Eprint/80824](http://repository.upi.edu/id/eprint/80824)
- Haryanti, S., & Kaubab, M. E. (2019). Keuangan Masjid Di Wonosobo ( Sstudi Empiris Pasa Masjid Yang Terdaftar. *Journal Of Economic, Business And Engineering*, 1(1), 140–149. [Https://Ojs.Unsiq.Ac.Id/Index.Php/Jebe/Article/View/883](https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/jebe/article/view/883)
- Isak, P., Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan, L., Rifana, M., Syahriza, R., Iskandar Ps, J. V, Estate, M., Sei Tuan, P., & Sedang, D. (2023). Penerapan Isak 35 Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Mts Al Washliyah Pajak Rambai Medan. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(2), 516–524.
- Khairaturrahmi, & Ibrahim, R. (2018). Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 3(1), 111–119.

- Malumperas, M. H. J., Pangerapan, H. M. S., Sangihe, K. K., & Utara, P. S. (2021). ( *Studi Kasus Di Desa Bowongkali , Kecamatan Tabukan Tengah Accountability Of Village Fund Allocation Management ( Case Study In Bowongkali Village , Tabukan Tengah District , Sangihe Islands Regency , North Sulawesi Province ) Jurnal Emba Vol . 9 No . 1 . 9(20), 266–272.*
- Masjid, P., & Desa, A. D. I. (2019). *Akuntabilitas Dan Transparansi Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi Pada Masjid Al-Muqorrobin Di Desa Pinggirpapas Artikel Skripsi.*
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Jafa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uts Journal Of Accounting, Finance And Auditing, 3(2), 63–75.*
- Ningsih, P., & Diyanti, F. (2023). *Volume 25 Issue 3 ( 2023 ) Pages 514-523 Forum Ekonomi : Jurnal Ekonomi , Manajemen Dan Akuntansi Issn : 1411-1713 ( Print ) 2528-150x ( Online ) Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid : Potret Pada Masa Pandemi Covid-19 Mosque Financial Management Acc. 25(3), 514–523.*
- Purwanti, A., & Riyanto, A. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Masjid Jami' Al-Hidayah Pondok Bambu Sesuai Psak 45. *Capacitarea : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(01), 53–66.*  
<https://doi.org/10.35814/Capacitarea.V1i01.1989>
- Rahma, T. I. F., & Hasibuan, N. F. A. (2023). Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Melalui Pendekatan Fenomenologi (Studi Kasus Pada 3 Masjid Di Kota Medan). *Ekonomi Bisnis Manajemen Dan ... , 4, 1591–1603.*  
<https://jurnal.uib.ac.id/index.php/ebma/article/view/4496>
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya, 1(4), 374–383.*  
<https://maryamsejahtera.com/index.php/religion/article/view/241>
- Rina Widyanti, & Dewi Rahmayanti. (2020). Konsep Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Masjid Ikhlas Pampangan. *Jurnal Economic, Accounting, Scientific (Cash), 1(2), 46–57.*
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Organisasi Keagamaan. *Kinerja, 15(2), 45.*  
<https://doi.org/10.29264/jkin.V15i2.4029>
- Sobari, P. (2023). Analisis Laporan Keuangan Masjid Berdasarkan Isak No. 35 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. *Prosiding, 6681(6), 1–11.*
- Sri Wahyuni, & Muhammad Wahyuddin Abdullah. (2021). Akuntabilitas Berbasis Syariah Enterprise Theory Dalam Mewujudkan Ekonomi Sustainable. *Balanca : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam, 3(01), 41–54.*  
<https://doi.org/10.35905/Balanca.V3i01.1986>
- Syafitri, A., Rosmanidar, E., & Putriana, M. (2023). Akuntabilitas Dan Transparansi

Pengelolaan Keuangan Masjid Muhajirin. *Al-Dzahab*, 4(1), 31–40. <https://doi.org/10.32939/Dhb.V4i1.1539>

Tanjung Amran Sahputra, Purba Anggi Martuah, & Muhammad Mahadir. (2022). Pemahaman Terhadap Teori-Teori Organisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 5816–5823.

Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/Progress.V4i2.1286>

Zakiah, A., & Meirini, D. (2022). Analisis Kesiapan Penerapan Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus Mi Ampel Bangsal Mojokerto). *Oikonomika: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 1–21. <https://doi.org/10.53491/Oikonomika.V2i2.124>



L

A

M

P

I

R

A

N



## Lampiran 1: Pedoman Wawancara:

### Coading wawancara

Coding Key Informan:

AL : Amiruddin Dg Lira (Ketua Pengurus Masjid)

SO : Syahrir Dg Ngola (Bendahara Panitia)

Kode	Pertanyaan
AL	Bagaimana latar belakang atau sejarah Masjid Miftahul Khair?
AL	Bagaimana struktur dan job deskripsi dari struktur organisasi pada Masjid Miftahul Khair?
SO	Apa bapak/ibu membuat pencatatan uang masuk dan keluar?
SO	Apa bapak/ibu membuat pencatatan uang masuk?
SO	Apa bapak/ibu membuat mutasi keuangan?
SO	Apa bapak/ibu membuat membuat nota/kwitansi?
SO	Kalua ada penerimaan/dana masuk di masjid bagaimana bapak/ibu mencatatnya?
SO	Apa bapak/ibu membuat laporan pertanggungjawaban diakhir tahun?
SO	Dari data-data keuangan atau pencatatan uang masuk dan keluar, apakah bapak membuat laporan keuangan?
SO	Bagaimana cara bapak/ibu membuat laporan pertanggungjawaban keuangan?
SO	Bagaimana cara bapak/ibu melaporan pertanggungjawaban keuangan kepada Jama'ah?

## Lampiran 2: Transkrip Wawancara

No	Coding	Transkrip
1.	Amiruddin Dg Lira	<p>Masjid Miftahul Khair merupakan salah satu masjid yang ada di desa Bontolangkasa selatan, Kec.Bontonompo Kab.Gowa. Masjid ini berdiri pada tahun 2008 atas inisiatif masyarakat bontolangkasa selatan karena jamaah sulit untuk melakukan salat berjamaah khususnya salat Jumat. Atas dasar yang dirasakan masyarakat maka timbul ide untuk membangun masjid atas kesepakatan masyarakat setempat. Adapun sumber dana dari pembangunan masjid miftahul khair murni dari sumbangsi masyarakat setempat.</p>
2.	Amiruddin Dg Lira	<p>Pembina: Adapun untuk tugasnya adalah memberikan arahan dan bimbingan terkait roda kepengurusan masjid agar bisa menjadi lebih baik lagi.</p> <p>Ketua Pengurus: bertanggungjawab atas jamaah masjid dengan membuat laporan pertanggungjawaban.</p> <p>Wakil ketua: membantu ketua melakukan pemantauan terhadap program kerja masjid</p> <p>Sekretaris masjid: bertanggung jawab atas kelancaran mekanisme dari kerja kepengurusan masjid</p> <p>Bendahara: mengelola keuangan masjid serta membuat laporan keuangan secara berkala.</p> <p>Seksi ibadah dan dakwah: urus pengajian dan dakwah</p> <p>Seksi dana: menyusun rencana kerja dan kegiatan dibidang humas dan pendanaan</p> <p>Seksi perlengkapan: Merawat, menjaga, dan menyiapkan seluruh perlengkapan peralatan Masjid</p> <p>Seksi kebersihan: Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan kebersihan dan kerapian masjid</p> <p>Seksi keamanan: mengkoordinasikan kegiatan pemeliharaan lingkungan dan keamanan masjid</p>
3.	Syahrir Dg. Ngola	<p>Ya, sebagai bendahara harus karena ada pelaporan setiap jumat sebagai bahan acuan untuk diketahui masyarakat, apa yang dikeluarkan dan pemasukan berapa. Sumber dana dari donatur masyarakat setempat dan pencatatan uang keluar ketika membeli perlengkapan kebutuhan pembangunan dan pemeliharaan masjid</p>

4	Syahrir Dg. Ngola	Tidak, karena mutasi keuangan sudah tercatat di rekening masjid dan apabila ada pengeluaran ataupun pemasukan tetap disampaikan setiap hari jumat setelah salat jumat
5	Syahrir Dg. Ngola	Tidak, karena mutasi keuangan sudah tercatat di rekening masjid dan apabila ada pengeluaran ataupun pemasukan tetap disampaikan setiap hari jumat setelah salat jumat
6	Syahrir Dg. Ngola	Ada sebagai pembuktian ke masyarakat, karena transparansi dari bendahara ke masyarakat itu penting agar tidak timbul kecurigaan tetapi disisi lain sebenarnya disini hanya menggunakan sistem kepercayaan yang diberikan masyarakat setempat
7	Syahrir Dg. Ngola	Tidak, tapi seharusnya ada dan sampai saat ini belum. Karena sampai saat ini sudah jelas pengeluaran dan apa yang kita sampaikan kepada masyarakat setiap pekan
8	Syahrir Dg. Ngola	Pasti, karena laporan keuangan yang setiap Jumat disampaikan agar tidak ada kecurigaan dari Masyarakat, namun laporannya bersifat sederhana dan di tulis di papan pengeluaran dan pemasukan masjid agar Masyarakat melihat langsung setiap pekannya
9	Syahrir Dg. Ngola	kalo untuk uang kami terima kami catat menambah pemasukan, kalo uang keluar kami buat nota sesuai jumlah yang dikeluarkan
10	Syahrir Dg. Ngola	Secara garis besar tidak ada sistem pelaporan keuangan , yang dinamakan laporan itu ada waktu tertentu. seperti setiap akhir tahun tapi ini yang dibuat pelaporan setiap jumat saja, dan semestinya ada tapi sampai saat ini belum diterapkan karena laporan yang dibutuhkan masyarakat hanya laporan setiap pekan sebagai bukti transparansi
11	Syahrir Dg. Ngola	Setiap harijumat disampaikan berapa pengeluaran dan pemasukan setiap masjid dan total kas. Tapi secara detail tidak di sampaikan namun tetap dicatat di pencatatan arus dana masuk dan keluar dicatat oleh saya sendiri

**Lampiran 3: Mutasi Kas Masjid Miftahul Khair Tahun 2023**

Bulan	Uraian	Saldo	
		Debit(Rp)	Kredit(Rp)
Januari	Saldo awal	Rp 39.920.650	
	Donatur	Rp 200.000	
	Beli alat + ongkos kerja		Rp 95.000
	Donatur	Rp 100.000	
	Donatur	Rp 100.000	
	Infaq	Rp 1.200.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Donatur	Rp 150.000	
	Insentif Penceramah		Rp 250.000
	Donatur	Rp 650.000	
Februari	Donatur	Rp 800.000	
	beli bahan		Rp 5.867.000
	ongkos kerja		Rp 800.000,00
	Donator	Rp 300.000	
	Infaq	Rp 500.000	
	Donatur	Rp 100.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Donator	Rp 50.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Donator	Rp 200.000	
Maret	Beli alat		Rp 1.900.000
	Donator	Rp 100.000	
	Donatur	Rp 100.000	
	Intensif Remaja		Rp 100.000
	Pembuatan Hijab		Rp 6.700.000
	Donator	Rp 100.000	
	Donator	Rp 300.000	
	Donatur	Rp 100.000	
	Donator	Rp 600.000	
	Donatur	Rp 200.000	
	Donatur	Rp 200.000	
	Donator	Rp 500.000	
	Infaq	Rp 600.000	
	Donator	Rp 200.000	
	Donator	Rp 200.000	
	Donator	Rp 250.000	
	Donator	Rp 100.000	
	Biaya administrasi + daya		Rp 250.000

	beli prangko		Rp	24.000
april	Donatur	Rp	1.420.000	
	Donatur	Rp	870.000	
	Donator	Rp	1.270.000	
	Donator	Rp	100.000	
	Donator	Rp	50.000	
	Donator	Rp	200.000	
	Donator	Rp	200.000	
	Donator	Rp	200.000	
	Donator	Rp	200.000	
	Donator	Rp	50.000	
	Donator	Rp	100.000	
	Donator	Rp	830.000	
	beli hadiah		Rp	200.000
	beli mab		Rp	300.000
	Donator	Rp	1.850.000	
	Infaq	Rp	500.000	
	Intensif Ustadz		Rp	600.000
mei	Donatur	Rp	100.000	
	Donatur	Rp	50.000	
Juni	Donator	Rp	200.000	
	Donator	Rp	200.000	
	beli bahan Listrik		Rp	500.000
	ongkos kerja		Rp	400.000
	Donatur	Rp	100.000	
	Infaq	Rp	600.000	
	Intensif Ustadz		Rp	200.000
	Donator	Rp	200.000	
juli	Donatur	Rp	1.000.000	
	Donator	Rp	150.000	
	Intensif Ustadz		Rp	300.000
	Infaq	Rp	900.000	
	Intensif pengceramah		Rp	200.000
	Donatur	Rp	1.300.000	
Agustus	Donatur	Rp	200.000	
	Intensif Ustadz		Rp	200.000
	Infaq	Rp	1.450.000	
	Donatur	Rp	150.000	
	Intensif Ustadz		Rp	200.000
september	Infaq	Rp	500.000	
	Intensif Ustadz		Rp	250.000
	Donator	Rp	550.000	

	Beli alat		Rp 10.550.000
	Donator	Rp 700.000	
oktober	Intensif Ustadz		Rp 400.000
	Donatur	Rp 250.000	
november	Intensif Ustadz		Rp 950.000
	Donator	Rp 800.000	
	Intensif Ustadz		Rp 300.000
	Donator	Rp 1.100.000	
	Intensif Ustadz		Rp 450.000
	Donatur	Rp 500.000	
desember	Intensif Ustadz		Rp 400.000
	Infaq	Rp 500.000	
	Donatur	Rp 750.000	
	Intensif Ustadz		Rp 400.000
	Intensif Ustadz		Rp 400.000
	Donatur	Rp 200.000	
	Infaq	Rp 350.000	
	Jumlah	Rp 68.760.650	Rp 33.186.000
<b>TOTAL</b>		<b>Rp 35.574.650</b>	

**Lampiran 4: Dokumentasi Penelitian**









### ACARA JUM'AT

: 15. MARET 2021

TANGGAL : 15. MARET 2021

KHATIB/PENCERAMAH : USTAD SUPRIADI DG TAYANGI

NAIB : PANITIA

IMAM : SYAHRIR OLHA

MUADZIN : AMIRUDDIN LIRA

PROTOKOL : BENDAHARA

#### LAPORAN HARIAN KEUANGAN MASJID MIFTAHUL KHAIR

NO	URAIAN	DEBET	KREDIT	SALDO
1	SALDO TUNJANG CALU			Rp. 32.504.650
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
	JUMLAH			Rp. 32.504.650



## MASJID MIFTAHUL KHAIR

Tahun : \_\_\_\_\_  
Alamat : Talamangape Desa Bontolangkasa

NO	NAMA	ALAMAT	BULAN												TOTAL (Rp)		
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES			
1	A. DE LIRA	TM															
2	D. DE REWA	TM															
3	D. DE SIJAYA	TM															
4	D. DE NAGLE	TM															
5	D. DE SITABA	TM															
6	H. DE DATE	TM			10000	10000	10000	10000									40000
7	D. DE ROTE	TM	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	1200000
8	D. DE RUDPA	TM			10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	100000
9	R. DE RYRONG	TM															
10	R. DE TUTU	TM			10000	10000	10000	10000									40000
11	S. DE BUANG	TM	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	1200000
12	H. TINGSI	TM	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	1200000
13	D. DE TOMPO	TM															
14	D. DE BANI	TM	100000														100000
15	D. DE N'AMFO	TM	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
16	D. DE R'APA	TM															
17	D. DE TURI	TM	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	600000
18	D. DE WATA	TM	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	600000
19	D. DE N'OLA	TM	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	10000	120000
20	J. DE R'OWA	TM															
21	H. DE NYOJRI	TM	10000														10000
22	H. DE ADAI	TM	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	50000	600000
23	D. DE TALLI	TM															
24	D. DE TAKTI	TM	10000	10000													20000
25	D. DE KAMIEHO	TM															
<b>JUMLAH</b>																	

**PENGURUS MASJID MIFTAHUL KHAIR TALAMANGAPE PERIODE TAHUN :**

<b>Ketua</b>	<b>Sekretaris</b>	<b>Bendahara</b>
Amiruddin Dg. Lira	Suharto, S.Pd Dg. Kampo	Syahrir Dg. Ngola

## MASJID MIFTAHUL KHAIR - DAFTAR DONATUR TETAP

Tahun : \_\_\_\_\_  
Bontolangkasa Selatan Kec Bontonompo Selatan

NO	NAMA	ALAMAT	BULAN												TOTAL (Rp)		
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	DES			
26	D. DE SURIC	TM															
27	D. DE MURTI	TM	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	100000	1200000
28	ABD RAHMAT DE NALLE	ST.P.															
29	ROHAYAT (YAYA)	BALAPAR															
30	M. RUSL DE M'ASA	KEP. BUIS															
31	D. DE M'ESA	TM															
32	D. DE M'ESA	TM															
33	D. DE M'ESA	TM															
34																	
35																	
36																	
37																	
38																	
39																	
40																	
41																	
42																	
43																	
44																	
45																	
46																	
47																	
48																	
49																	
50																	
<b>JUMLAH</b>																	

<b>TAHUN</b>	<b>JUMLAH PESERTA</b>
Rp.	
Rp.	
Rp.	

## Lampiran 5: Surat izin Penelitian

### 1. Surat Permohonan dari Kampus



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 143/05/A.2-II/II/45/2024 Makassar, 25 Februari 2024

Lamp : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

**Ketua LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**

Di-

Tempat

Dengan Hormat

Dalam rangka proses penelitian dan penulisan skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : ITA PURNAMASARI

Stambuk : 105731121520

Jurusan : Akuntansi

Judul Penelitian : Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Nirlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Miftahul Khair Kec. Bontonompo, Kab. Gowa

Dimohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai tempat mahasiswa tersebut melakukan penelitian

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terimakasih.

Dekan,

**Dr. H. Andi Ham'an, S.E., M.Si**

NPM: 051 507

Tembusan:

1. Rektor Unismuh Makassar
2. Arsip

## 2. Surat balasan izin penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP) Provinsi Sulawesi Selatan



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
 Makassar 90231

---

Nomor	: 4568/S.01/PTSP/2024	Kepada Yth.	
Lampiran	: -	Bupati Gowa	
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>		

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3753/05/C.4-VIII/II/1445/2024 tanggal 27 Februari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: ITA PURNAMASARI
Nomor Pokok	: 105731121520
Program Studi	: Akuntansi
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin, No. 259 Makassar

**PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN NIRLABA BERDASARKAN ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Miftahul Khair, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **05 Maret s/d 05 Mei 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 27 Februari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar,
2. *Pertinggal.*

### 3. Surat Izin Balasan dari Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Gowa



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpstsp.gowakab.go.id email perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/270/DPM-PTSP/PENELITIAN/III/2024  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

KepadaYth.  
Mesjid Miftahul Khair, Desa Bontolangkasa Selatan

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 4568/S.01/PTSP/2024 tanggal 27 Februari 2024 tentang izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **ITA PURNAMASARI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Karoppa / 2 Juli 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 105731121520  
Program Studi : Akuntansi  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Ponre

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

**"ANALISIS PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN NIRLABA BERDASARKAN ISAK 35 (Studi Kasus pada Masjid Miftahul Khair, Kec. Bontonompo, Kab. Gowa)"**

Selama : 5 Maret 2024 s/d 5 Mei 2024  
Pengkut :

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab.Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 8 Maret 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:

a.n. Bupati Gowa  
Kepala DPMPSTP Kabupaten Gowa,



**H.INDRA SETIAWAN ABBAS.S.Sos.M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

Tembusan Yth:

1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
3. Arsip



**4. Surat Izin balasan dari Desa Bontolangkasa Selatan  
Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa**



**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
KECAMATAN BONTONOMPO  
DESA BONTOLANGKASA SELATAN**

Alamat : Ta'biyat Desa Bontolangkasa Selatan Kec. Bontonompo Kab. Gowa Kode Pos. 92133

---

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 14 /SKT-DBS/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **BAKRI IMBA, S.Sos**  
Jabatan : **KEPALA DESA**  
Memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama : **ITA PURNEMASARI**  
Tempat/Tgl Lahir : Karoppa, 02/07/2002  
Nomor Pokok : 105731121520  
Program Studi : Akuntansi  
Alamat : Ponre

Untuk meneliti di Masjid Miftahul Khair Desa Bontolangkasa Selatan Dengan Judul :  
'ANALISIS PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN NIRLABA BERDASARKAN  
ISAK 35 (Studi Kasus Pada Masjid Miftahul Khair, Kec. Bontonompo Kab. Gowa)'  
Selama : 05 Maret s.d 05 Mei 2024

Demikian Surat Izin Penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bontolangkasa Selatan, 14 Maret 2024  
Ptt. Kepala Desa,  
  
**BAKRI IMBA, S.Sos**  
NIP. 197106161992031006



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Ita Purnamasari

Nim : 105731121520

Program Studi : Akuntansi

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	1 %	25 %
3	Bab 3	7 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 14 Mei 2024  
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Ny. Sinarwati Han, M.I.P  
NBM. 264 591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

1  
Ita Purnamasari 105731121520

## BAB I

by Tahap Tutup



**Submission date:** 13-May-2024 07:08AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2377680876

**File name:** BAB\_1\_ITA\_PURNAMASARI\_3.docx (30.17K)

**Word count:** 1505

**Character count:** 9983

# 'Ita Purnamasari 105731121520 BAB I

## ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

3%

2

[repository.radenfatah.ac.id](http://repository.radenfatah.ac.id)

Internet Source

3%

3

[journal.univpancasila.ac.id](http://journal.univpancasila.ac.id)

Internet Source

2%



Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 2%

Exclude bibliography  Off



1  
Ita Purnamasari 105731121520

## BAB II

by Tahap Tutup



Submission date: 13-May-2024 07:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 2377681275

File name: BAB\_II\_ITA\_PURNAMASARI-1\_1.docx (102,4K)

Word count: 3940

Character count: 34052

# Ita Purnamasari 105731121520 BAB II

## ORIGINALITY REPORT

<b>1</b> %	<b>1</b> %	<b>0</b> %	<b>1</b> %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to IAIN Pontianak Student Paper		<b>1</b> %
<b>2</b>	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper		<b>1</b> %

Exclude quotes  Off      Exclude matches  Off  
Exclude bibliography  Off



1

Ita Purnamasari 105731121520

### BAB III

by Tahap Tutup



Submission date: 13-May-2024 07:09AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2377681502  
File name: BAB\_III\_ITA\_PURNAMASARI\_3.docx (20.37K)  
Word count: 651  
Character count: 4338

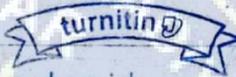
### Ita Purnamasari 105731121520 BAB III

ORIGINALITY REPORT

<b>7%</b>	<b>8%</b>	<b>5%</b>	<b>2%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to Universitas Sebelas Maret Student Paper	<b>2%</b>
<b>2</b>	text-id.123dok.com Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	kc.umn.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	www.ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id Internet Source	<b>2%</b>



Exclude quotes  Exclude matches  
Exclude bibliography



Ita Purnamasari 105731121520

## BAB IV

by Tahap Tutup



Submission date: 13-May-2024 07:09AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2377681764  
File name: BAB\_IV\_ITA\_PURNAMASARI\_3.docx (635.67K)  
Word count: 3498  
Character count: 22743

### Ita Purnamasari 105731121520 BAB IV

#### ORIGINALITY REPORT

<b>9%</b>	<b>9%</b>	<b>2%</b>	<b>4%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	Submitted to iGroup Student Paper	<b>4%</b>
<b>2</b>	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>3</b>	repository.radenitan.ac.id Internet Source	<b>2%</b>
<b>4</b>	juufeb.ut.ac.id Internet Source	<b>2%</b>

Exclude quotes

Exclude Bibliography

Exclude references



Ita Purnamasari 105731121520

## BAB V

by Tahap Tutup

Submission date: 13-May-2024 07:10AM (UTC+0700)

Submission ID: 2377682008

File name: BAB\_V\_ITA\_PURNAMASARI\_3.docx (15.22K)

Word count: 162

Character count: 1142

### Ita Purnamasari 105731121520 BAB V

ORIGINALITY REPORT

**5%**

SIMILARITY INDEX

**5%**

INTERNET SOURCES

**0%**

PUBLICATIONS

**0%**

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1**

[repository.unja.ac.id](http://repository.unja.ac.id)

Internet Source

**5%**



Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off





**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl.SultanAlauddin 259 Makassar,Gedung Iqra Lt.8|e-mail:pvd.feb@unismuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUALITATIF**

<b>NAMA MAHASISWA</b>		<b>ITA PURNAMASARI</b>		
<b>NIM</b>		<b>105731121520</b>		
<b>PROGRAM STUDI</b>		<b>AKUNTANSI</b>		
<b>JUDUL SKRIPSI</b>		<b>ANALISIS PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN NIRLABA BERDASARKAN ISAK 356 (STUDI KASUS PADA MASJID MIFTAHUL KHAIR, KEC. BONTONOMPO, KAB. GOWA)</b>		
<b>NAMA PEMBIMBING 1</b>		<b>Dr. CHAIRUL IHSAN BURHANUDDIN, S.E., M.Ak</b>		
<b>NAMA PEMBIMBING 2</b>		<b>MIRA, S.E., M.Ak., Ak</b>		
<b>NAMA VALIDATOR</b>		<b>SRIWAHYUNI, S.E.,M.E</b>		
<b>No</b>	<b>Dokumen</b>	<b>Tanggal Revisi</b>	<b>UraianPerbaikan/saran</b>	<b>Paraf*</b>
1	Pedoman wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	25/04/2024	Sesuai	
2	Hasil verbatim dan coding wawancara/observasi/catatan lapangan/atau pedoman lainnya	25/04/2024	Sesuai	
3	Hasil Uji Keabsahan Data	25/04/2024	Sesuai	
4	Hasil deskripsi penelitian	25/04/2024	Sesuai	
5	Dokumentasi penelitian (rekaman wawancara/foto/dokumentasi lainnya)	25/04/2024	Sesuai	
6	Hasil analisis	25/04/2024	Sesuai	

\*Harap validator memberi parafsketika koreksi telah disetujui

## BIOGRAFI PENULIS



**ITA PURNAMASARI.** Panggilan Ita lahir di Karoppa pada tanggal 2 Juli 2002 dari pasangan Suami Istri yang Harmonis dan Romantis Bapak Tamiruddin dan Ibu Ida. Penulis ini adalah anak kedua dari 2 bersaudara. Penulis sekarang bertempat tinggal di Mannuruki 6 lorong 4 Kelurahan Tamalate Kota Makassar Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu PAUD Mamminasae lulus tahun 2008, MI Al-Mukrimin Bakunge lulus Tahun 2014, MTs Negeri 3 Bone lulus tahun 2017, SMA Negeri 5 Bone lulus tahun 2020, dan mulai tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Makassar